

SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP DAN AKTIVITAS MENONTON FILM PORNO
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH
PADA REMAJA DI SMAN 2 SIDOARJO**



Oleh :

NABILA RUROTUL MUFTIA
NIM. 1910078

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA
2023**

SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP DAN AKTIVITAS MENONTON FILM PORNO
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH
PADA REMAJA DI SMAN 2 SIDOARJO**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

NABILA RUROTUL MUFTIA

NIM. 1910078

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Rurotul Muftia

Nim : 1910078

Tanggal Lahir : 22 Maret 2001

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Nabila Rurotul Muftia

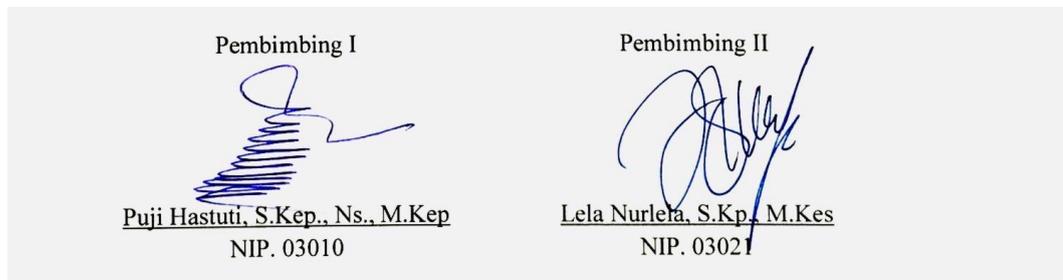
NIM : 1910078

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan
Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo

Serta perbaikan – perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)



Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya

Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Nabila Rurotul Muftia

NIM : 1910078

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan
Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Penguji I :	<u>Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep</u> NIP.03023	
Penguji II :	<u>Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep</u> NIP. 03010	
Penguji III :	<u>Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes</u> NIP. 03021	

**Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

**PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010**

Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya

Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023

ABSTRAK

Kemudahan akses internet beriringan dengan rasa ingin tahu tentang seksualitas remaja membuka peluang mencoba membuka situs porno. Rasa ingin tahu yang tidak diimbangi dengan sikap menahan diri menyebabkan remaja terjerumus pada perilaku menonton film porno. Salah satu penyebab terjadinya menonton film porno yaitu berpotensi membentuk perilaku seksual pranikah pada remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dan aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

Desain penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan didapat sampel sebanyak 138 remaja dengan teknik *probability sampling* melalui pendekatan *cluster simple random sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner sikap (CPUI), kuesioner aktivitas menonton film porno (CPUI), dan kuesioner perilaku seksual (ASAI) dan dianalisis menggunakan uji *spearman rho correlations*.

Hasil penelitian menunjukkan siswa SMAN 2 Sidoarjo sebagian besar siswa dalam sikap kategori tidak mendukung 48,6% (67 responden), aktivitas menonton film porno rendah sebanyak 44,2% (61 responden), dan sebagian besar remaja berperilaku rendah/*less risk* sebanyak 63% (87 responden). Hasil menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan perilaku seksual ($p = 0,001$) dan terdapat hubungan aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual ($p = 0,001$).

Implikasi penelitian ini adalah meminimalisir perilaku seksual melalui pendekatan peran orang tua dan guru dalam membimbing, memantau putra – putrinya supaya tidak terjerumus ke hal – hal yang negatif, serta agar dapat memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : remaja, sikap, aktivitas menonton film porno, perilaku seksual pranikah.

ABSTRACT

The easy access to the internet along with curiosity about adolescent sexuality has opened up opportunities to try porn sites. Curiosity that is not balanced with self-restraint causes adolescents to fall prey to the behavior of watching pornographic films. One of the causes of watching porn is the potential to shape premarital sexual behavior in adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes and activities of watching porn movies with premarital sexual behavior in adolescents at SMAN 2 Sidoarjo.

The research design used descriptive analytic with a cross sectional approach and a sample of 138 adolescents was obtained using the probability sampling technique through the cluster simple random sampling approach. The instruments used were an attitude questionnaire (CPUI), a pornographic film viewing activity questionnaire (CPUI), and a sexual behavior questionnaire (ASAI) and were analyzed using the Spearman rho correlations test.

The results showed that most of the students at SMAN 2 Sidoarjo were in the non-supportive attitude category 48.6% (67 respondents), the activity of watching porn movies was low by 44.2% (61 respondents), and most of the teenagers had low/less risk behavior by 63 % (87 respondents). The results showed that there was a relationship between attitudes and sexual behavior ($p = 0.001$) and there was a relationship between watching porn and sexual behavior ($p = 0.001$).

The implication of this research is to minimize sexual behavior through the approach of the role of parents and teachers in guiding, monitoring their children so that they do not fall into negative things, and so that they can provide counseling on adolescent reproductive health.

Keywords: adolescents, attitude, activity of watching porn movies, premarital sexual behavior.

KATA PENGANTAR

Pertama peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan kali ini, Perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama TNI Purn Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku kepala Program Studi Pendidikan S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya dan selaku pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan

menyelesaikan program Pendidikan S1 Keperawatan.

4. Ibu Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji yang memberi masukan serta saran yang baik dan dengan teliti pada skripsi ini.
5. Ibu Lela Nurlela., S.Kp., M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah memberi kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen pengajar, Staf dan Karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah membantu kelancaran serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan dalam menempuh Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Hang Tuah Surabaya.
7. Bapak Kepala Sekolah SMAN 2 Sidoarjo yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data di SMAN 2 Sidoarjo.
8. Ibu dan Bapak guru di SMAN 2 Sidoarjo yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data di SMAN 2 Sidoarjo.
9. Siswa-siswi dari SMAN 2 Sidoarjo selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 09 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xivi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Remaja.....	7
2.1.1 Definisi Remaja	7
2.1.2 Fase Remaja.....	7
2.1.3 Ciri – ciri Remaja	9
2.1.4 Tumbuh Kembang Remaja.....	9
2.1.5 Perkembangan Psikososial Remaja	10
2.1.6 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang	10
2.2 Konsep Sikap	11
2.2.1 Definisi Sikap	11
2.2.2 Komponen Sikap	12
2.2.3 Ciri – ciri Sikap	12
2.2.4 Alat Pengukuran Sikap	13
2.3 Konsep Aktivitas Menonton Film Porno.....	13
2.3.1 Definisi Film.....	13
2.3.2 Definisi Pornografi	14
2.3.3 Definisi Film Porno	15
2.3.4 Aspek – aspek Intensitas Menonton Film Porno	15
2.3.5 Kategori Film Porno	16
2.3.6 Durasi Menonton Film Porno	16
2.3.7 Alat pengukuran Aktivitas Menonton Film Pornografi.....	16
2.4 Konsep Perilaku Seksual Pranikah	17
2.4.1 Definisi Perilaku Seksual Pranikah	17
2.4.2 Bentuk Perilaku Seksual Pranikah.....	17
2.4.3 Dampak Perilaku Seksual Pranikah.....	20
2.4.4 Faktor Perilaku Seksual Pranikah.....	20

2.4.5	Dampak Perilaku Seksual Pranikah.....	21
2.4.2	Beberapa dampak yang bisa terjadi pada seseorang ketika dirinya melakukan perilaku seksual pranikah, yaitu :.....	21
2.4.6	Cara Pencegahan Perilaku Seks Pra Nikah	22
2.4.3	Penyimpangan perilaku seksual yang dialami oleh remaja bisa di atasi dengan beberapa cara yaitu :	22
2.4.7	Alat Pengukuran Perilaku Seksual Pra Nikah	23
2.5	Model Konsep Keperawatan (<i>Model Behavioral System</i>) dari Dorothy E. Johnson	24
2.5.1	Biografi Dorothy E. Johnson	24
2.5.2	Konsep Teori Model Behavioral System.....	25
2.5.3	Asumsi – asumsi	28
2.6	Hubungan Antar Konsep	30
2.7	Penelurusan Artikel	32
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....		36
3.1	Kerangka Konseptual	36
3.2	Hipotesis	37
BAB 4 METODE PENELITIAN		38
4.1	Desain Penelitian	38
4.2	Kerangka Kerja.....	39
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian	40
4.4	Populasi, Sampel, dan Sampling Desain	40
4.4.1	Populasi Penelitian	40
4.4.2	Sampel Penelitian	40
4.4.3	Besar Sampel	41
4.4.4	Teknik Sampling	41
4.5	Identifikasi Variabel	42
4.5.1	Variabel <i>Independen</i> (Variabel Bebas).....	42
4.5.2	Variabel <i>Dependen</i> (Variabel Terikat)	42
4.6	Definisi Operasional	42
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	44
4.7.1	Instrumen Pengumpulan Data	44
4.7.2	Pengumpulan Data.....	49
4.7.3	Pengolahan Data	51
4.7.4	Analisis Data	52
4.8	Etika Penelitian.....	52
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
5.1	Hasil Penelitian.....	55
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
5.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian	56
5.1.3	Gambaran Umum Kegiatan Sekolah	56
5.1.4	Data Umum Hasil Penelitian	57
5.1.5	Data Khusus Hasil Penelitian	60
5.2	Pembahasan	65
5.2.1	Sikap Menonton Film Porno Di SMAN 2 Sidoarjo.....	65
5.2.2	Aktivitas Menonton Film Porno Di SMAN 2 Sidoarjo	69
5.2.3	Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2 Sidoarjo	71

5.2.4	Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2 Sidoarjo.....	74
5.2.5	Hubungan Aktivitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2 Sidoarjo.....	75
5.3	Keterbatasan	77
BAB 6 PENUTUP		78
6.1	Simpulan.....	78
6.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3	Penelusuran Artikel.....	34
Tabel 4.3	Definisi Operasional Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMAN 2 Sidoarjo.....	44
Tabel 4.4	Blue Print Kuesioner Sikap adopsi oleh Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010).....	46
Tabel 4.5	Penentuan Skor Sikap.....	47
Tabel 4.6	Kriteria Kategorisasi Sikap.....	48
Tabel 4.7	Blue Print Kuesioner Aktivitas Menonton Film Pornografi adopsi oleh Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010).....	48
Tabel 4.8	Penentuan Skor Aktivitas Menonton Film Porno.....	49
Tabel 4.9	Kriteria Kategorisasi Aktivitas Menonton Film Porno.....	50
Tabel 4.10	Blue Print Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah dalam (Hansen 1999).....	50
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMAN 2 Sidoarjo.....	61
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN 2 Sidoarjo.....	61
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo.....	62
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo.....	62
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Tidak Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo.....	63
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Izin Orang Tua Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo.....	63
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Seksual Reproduksi di SMAN 2 Sidoarjo.....	64
Tabel 5.8	Distribusi Responden Berdasarkan Media Informasi Seksual Reproduksi di SMAN 2 Sidoarjo.....	64
Tabel 5.9	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Menonton Film Porno di SMAN 2 Sidoarjo.....	65
Tabel 5.10	Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Menonton Film Porno di SMAN 2 Sidoarjo.....	65
Tabel 5.11	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMAN 2 Sidoarjo.....	65
Tabel 5.12	Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMAN 2 Sidoarjo.....	66
Tabel 5.13	Hubungan Aktivitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMAN 2 Sidoarjo.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Terbentuknya Sikap (Notoatmodjo, 2012).....	23
Gambar 2.2	Model Sistem Perilaku Dorothy E. Johnson (Alligood, 2017).....	38
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.....	47
Gambar 4.1	Desain Penelitian Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo.....	49
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i>	84
Lampiran 2	Motto dan Persembahan.....	85
Lampiran 3	Surat Pengajuan Judul dan Pengambilan Data.....	86
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	87
Lampiran 5	Surat Tembusan Penelitian.....	88
Lampiran 6	Surat Laik Etik.....	91
Lampiran 7	Lembar Informasi Untuk Persetujuan.....	92
Lampiran 8	Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	93
Lampiran 9	Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 10	Kuesioner Sikap.....	96
Lampiran 11	Kuesioner Aktivitas Menonton Film Porno.....	97
Lampiran 12	Kuesioner Perilaku Seksual.....	98
Lampiran 13	Lembar Konsul.....	99
Lampiran 14	Formulir Pengajuan Sidang.....	101
Lampiran 15	Hasil Tabulasi Data Demografi.....	105
Lampiran 16	Hasil Tabulasi Data Khusus.....	112
Lampiran 17	Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner.....	116
Lampiran 18	Frekuensi Data Umum.....	132
Lampiran 19	Uji Spearman Rho dan Crosstab Data Khusus.....	140
Lampiran 20	Hasil Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus.....	146
Lampiran 21	Dokumentasi Responden.....	155

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

SIMBOL

.	: Titik
,	: Koma
:	: Titik Dua
%	: Persen
?	: Tanda Tanya
/	: Atau
()	: Kurung Buka dan Kurung Tutup
=	: Sama Dengan

SINGKATAN

SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
USA	: <i>United State of America</i>
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
PMS	: Penyakit Menular Seksual
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
CD	: <i>Compact Disc</i>
DVD	: <i>Digital Versatile Disk</i>
SEM	: <i>Sexual Explisit Materialis</i>
SNEM	: <i>Sexual Non Explisit Materialis</i>
SPSS	: <i>Statistical Program dor Social Science</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan memiliki kebutuhan dasar berupa kebutuhan fisiologis. Salah satu kebutuhan fisiologis remaja adalah kebutuhan seksual (Krisnani, 2020). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*) khususnya yang berkaitan dengan seksualitas dan porno, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman (Purnama *et al.*, 2020). Internet sebagai bentuk kemajuan zaman telah berkembang pesat, mudah diakses oleh siapa saja termasuk para remaja. Kemudahan akses internet beriringan dengan rasa ingin tahu remaja tentang seksualitas membuka peluang remaja mencoba membuka situs porno. Rasa ingin tahu yang tidak diimbangi dengan sikap menahan diri menyebabkan remaja terjerumus pada perilaku menonton film porno. Menonton film porno berpotensi membentuk perilaku seksual pranikah seperti berciuman, memegang organ pribadi, hingga bersetubuh (Haidar, 2020). Fenomena remaja menonton film porno sesuai yang terjadi pada siswa ditunjukkan dari hasil wawancara, remaja yang menonton film porno mereka juga melakukan aktivitas masturbasi atau onani. Keterkaitan antara sikap dan aktivitas menonton film porno terhadap kejadian perilaku seksual pranikah perlu diteliti lebih lanjut.

Film porno banyak diakses oleh remaja di seluruh dunia (Purnama *et al.*, 2020). Penonton film pornografi di Italia dari kalangan remaja mencapai 99%, diikuti oleh Swedia sebesar 98%, kemudian USA sebesar 87%, dan Australia sebesar 84%

(Sarwono *et al*, 2020). Penelitian yang dilakukan di beberapa negara berkembang, 40% remaja laki – laki usia 18 tahun dan 40% remaja wanita usia 18 tahun pernah melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan (Padut, 2021). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018, penonton film porno di Indonesia mencapai 97% dari total 4.500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar (Gatra, 2018). Data dari SDKI pada tahun 2018 sebagian besar pria dan wanita melakukan berbagai perilaku saat mereka berpacaran, termasuk berpelukan 33%, berciuman 50%, memagang bagian pribadi 22%, dan melakukan aktivitas seksual 8% (Fatmawati, 2023). Penelitian yang dilakukan di kota Surabaya menyebutkan sebanyak 54,7% remaja melakukan perilaku seksual pranikah (Sari *et al.*, 2020). Studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada 10 siswa di SMA Negeri Sidoarjo didapatkan 80% dari mereka mengaku pernah dan menikmati aktivitas menonton film porno, 20% lainnya mengaku tidak pernah dan tidak menikmati ketika melakukan aktivitas menonton film porno karena mereka berpikir akan berdosa jika melakukannya. Siswa yang di wawancara 80% mengatakan mempunyai pacar, mengaku pernah melakukan perilaku seksual dalam bentuk berpelukan 50%, mencium pipi dan kening ketika mereka berpacaran dan siswa yang mengaku berpegangan tangan sebanyak 40%.

Perilaku seksual dapat terjadi karena dua faktor yaitu keinginan untuk menikah di usia yang relatif muda dan keinginan untuk mendapatkan informasi secara cepat dengan didukung oleh kuota atau wifi internet yang stabil sehingga seringkali memunculkan konten yang tidak layak ditonton untuk anak – anak maupun remaja (Umaroh, 2020). Remaja mengakses internet cenderung mengarah ke perihal negatif, seperti melakukan aktivitas menonton film porno yang akan menyebabkan

remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya akan menimbulkan dorongan seksual sehingga memunculkan perilaku seksual pada remaja. Apabila seorang remaja telah melakukan perilaku seksual cenderung berpotensi meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan menularnya penyakit seksual seperti HIV/AIDS memiliki perasaan bersalah, depresi, marah, hingga aborsi (Purwanto *et al.*, 2023).

Perilaku seksual pranikah memiliki efek jangka panjang bagi kesehatan fisik dan mental remaja sehingga perlu ditangani dengan tepat (Prihandini *et al.*, 2020). Upaya penanganan hal tersebut dapat berupa pengawasan dan dukungan dari orang tua, teman sebaya, pihak sekolah, dan perawat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menangani masalah di atas meliputi pemantauan aktivitas anak sehari-hari, membatasi akses internet, serta membatasi jam malam. Teman sebaya dapat berperan sebagai *support system* dalam hal positif seperti mengikuti ekstrakurikuler atau kegiatan bermanfaat lainnya. Pihak sekolah dapat berperan sebagai fasilitator siswa-siswi dalam segala hal, menyelenggarakan program kesehatan reproduksi, dan memberikan sanksi berat terhadap siswa-siswi yang melakukan kesalahan berbaur pornografi. Peran perawat dapat sebagai fasilitator dalam sesi konsultasi terkait kesehatan reproduksi, menyelenggarakan penyuluhan terkait risiko perilaku seksual pranikah, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis terkait hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan

perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap menonton film porno pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi aktivitas menonton film porno pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.
4. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.
5. Menganalisis hubungan aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan “Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN Sidoarjo”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memonitoring pada anak remajanya serta menjaga kedekatan pola komunikasi dengan anak remajanya sehingga mereka dapat terbuka terkait masalah – masalah yang sedang dialami kepada orang tua.

2. Bagi Remaja

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang sikap, aktivitas menonton film porno, dan perilaku seksual pranikah pada remaja.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para remaja untuk memahami sikap dalam aktivitas menonton film porno dan perilaku seksual pranikah.
- c. Remaja mampu melakukan aktivitas kearah yang lebih positif agar terhindar dari perilaku yang negatif di lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk pemecahan terkait masalah perilaku seksual pada remaja. Serta dapat memotivasi remaja dalam menjalin hubungan dan komunikasi terbuka dengan anggota keluarga.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan dalam melakukan pelayanan keperawatan pada masyarakat tentang sikap, aktivitas menonton film porno, dan perilaku seksual pada remaja.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk perkembangan peneliti selanjutnya terkait dengan sikap, aktivitas menonton film porno, dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi : 1) Konsep Remaja, 2) Konsep Sikap, 3) Konsep Aktivitas Menonton Film Porno, 4) Konsep Perilaku Seksual Pra Nikah, 5) Model Konsep Keperawatan dari Dorothy E. Johnson, 6) Hubungan Antar Konsep, 7) Penelurusan Artikel.

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja adalah orang yang sedang melalui tahap perkembangan, seperti menjadi lebih mandiri atau dewasa. Karena berbagai kendala dan proses pertumbuhan tidak selalu berlangsung secara linear atau paralel dengan kemampuan, harapan dan cita-cita yang diinginkan (Palupi, 2021).

Setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa, manusia mengalami masa transisi yang disebut masa remaja yang berlangsung sekitar 12-20 tahun. Masa remaja membawa perubahan besar dalam segala aspek perkembangan baik secara fisik, kognitif, dan sosial (Haidar, 2020).

2.1.2 Fase Remaja

Pada fase ini remaja begitu cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu

tahun, untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun – 17 tahun)

Pada fase ini perubahan – perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Remaja mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola – pola hubungan sosial mulai berubah. Seperti orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikirn semakin logis, abstrak dan idealistis, semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17 - 21 tahun)

Remaja ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan dirinya, menunjukkan sebagai remaja yang idealis, mempunyai cita – cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Remaja berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam.

Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri remaja sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, idealistis, dan semakin banyak waktu yang tidak digunakan untuk berkumpul dengan keluarga (Sarwono, 2018).

2.1.3 Ciri – ciri Remaja

- a. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak – anak dan masa dewasa.
- b. Seksual mengalami perkembangan yang kadang – kadang menimbulkan masalah dan penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan kriminalitas dan lain sebagainya.
- c. Mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran.
- d. Mulai mencari perhatian lingkungannya, serta berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di lingkungan sosialnya (Fatmawaty, 2018).

2.1.4 Tumbuh Kembang Remaja

Pertumbuhan (*Growth*) dan perkembangan (*Development*) memiliki definisi yang sama yaitu sama-sama mengalami perubahan, namun secara khusus keduanya berbeda. Pertumbuhan menunjukkan perubahan yang bersifat kuantitas sebagai akibat pematangan fisik yang di tandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf serta fungsi sistem organ tubuh lainnya dan dapat di ukur. Tumbuh kembang merupakan proses yang dinamis dan terus menerus. Prinsip tumbuh kembang adalah : perkembangan merupakan hal yang teratur dan mengikuti rangkaian tertentu, perkembangan merupakan hal yang kompleks dan dapat diprediksi, dengan pola konsisten dan kronologis perkembangan adalah

sesuatu yang terarah dan berlangsung terus menerus (Yuniarti, 2018).

Tumbuh kembang remaja ditandai dengan berbagai perubahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Perubahan fisik meliputi perubahan yang bisa dilihat dari luar maupun yang tidak terlihat.
2. Perubahan emosional yang tercermin dari sikap dan tingkah laku. Perkembangan kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga tetapi juga lingkungan luar sekolah .

2.1.5 Perkembangan Psikososial Remaja

1. Remaja bersikap tidak tergantung pada orang tua.
2. Remaja mengembangkan keterampilan secara interaktif dengan kelompoknya.
3. Remaja mempelajari prinsip – prinsip etika.
4. Remaja menunjukkan kemampuan intelektualnya.
5. Remaja memiliki tanggung jawab pribadi dan sosial.

2.1.6 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

1. Pengaruh Keluarga

Pengaruh keluarga meliputi faktor keturunan dan faktor lingkungan.

- a. Faktor keturunan ialah fisik yang sama dengan salah satu anggota keluarga.
- b. Faktor lingkungan ialah pergaulan, kesamaan tingkah laku dengan salah satu anggota keluarga.

2. Pengaruh Lingkungan

Jumlah gizi yang diberikan akan berpengaruh pada cepatnya pertumbuhan fisik remaja.

3. Gangguan Emosional

Ketika remaja sering mengalami gangguan emosional, pertumbuhan awal remajanya akan terhambat.

4. Jenis Kelamin

Berbeda bentuk tulang dan otot pada remaja laki – laki dan perempuan, berpengaruh terhadap perbedaan berat badan dan tinggi.

5. Status Sosial Ekonomi

Kemampuan ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan primer remaja, berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik remaja.

6. Kesehatan

Kurangnya perawatan kesehatan akan menyebabkan anak mudah terserang, anak yang jarang sakit biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sering sakit – sakitan.

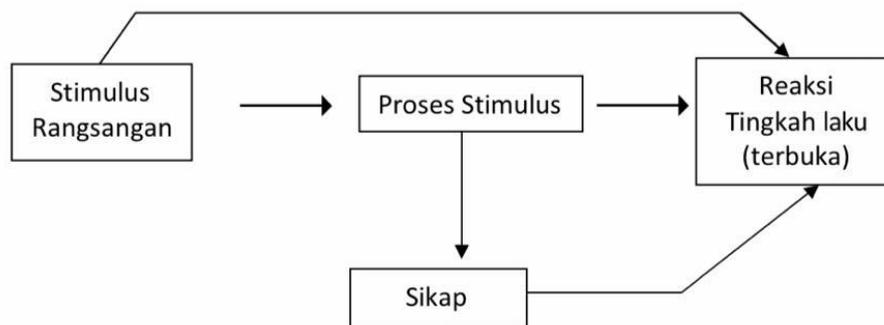
2.2 Konsep Sikap

2.2.1 Definisi Sikap

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Ramadhani & Arifin, 2019).

Proses terbentuknya suatu sikap pada individu dapat dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Sikap (Notoatmodjo, 2012)

2.2.2 Komponen Sikap

Sikap memiliki 3 komponen yaitu sebagai berikut :

1) Komponen kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif berisi kepercayaan remaja terkait apa yang benar bagi objek sikap.

2) Komponen afektif (*affective*)

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif terhadap suatu sikap.

3) Komponen konatif (*conative*)

Komponen konatif dalam sikap menunjukkan bagaimana perilaku yang ada dalam diri remaja terkait dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.2.3 Ciri – ciri Sikap

Faktor pendorong perilaku remaja memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan faktor pendorong lainnya. Ciri – ciri sikap sebagai berikut:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap dapat dipelajari dan dapat berubah sesuai dengan pengalaman yang dimiliki, namun tetap memiliki kecenderungan stabil.
- b. Sikap tidak semata – mata berdiri sendiri, Hubungan positif dan negatif akan

menimbulkan sikap tertentu terhadap obyek sikap.

- c. Sikap dapat tertuju pada satu atau sekumpulan obyek. Seseorang yang memiliki sikap negatif pada seseorang, menunjukkan sikap yang negatif pada kelompok bergabung di dalamnya. Terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan obyek sikap.
- d. Sikap dapat berlangsung lama. Jika sikap telah terbentuk menjadi nilai dalam kehidupan seseorang maka sikap akan lama bertahan dan memakan waktu yang lama untuk berubah. Jika sikap belum mendalam pada diri seseorang, maka sikap tersebut relatif tidak tahan lama dan mudah berubah.

2.2.4 Alat Pengukuran Sikap

1. *Cyber – Pornography Use Inventory* (CPUI)

Instrumen ini terdiri dari 18 item pertanyaan yang di modifikasi kuesioner dari Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010). Dengan menggunakan *Addictive Patterns Scale* terapat 10 pertanyaan. Termasuk dalam indikator pola adiksi (Grubbs et al., 2010). Kuesioner sikap memiliki empat alternative jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu dan tidak setuju. Skala sikap diskorkan menggunakan skala data ordinal, dengan kategori:

1. Sikap tidak mendukung : apabila jumlah skor dari kuesioner 10-19
2. Sikap cukup mendukung : apabila jumlah skor dari kuesioner 20-29
3. Sikap mendukung : apabila jumlah skor dari kuesioner 30-40

2.3 Konsep Aktivitas Menonton Film Porno

2.3.1 Definisi Film

Film sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu kepada masyarakat umum. Film dalam batasan

sinematografis, sepanjang sejarahnya memberikan keleluasan tema apabila dilihat dari isi dan sasaran atau tujuannya.

2.3.2 Definisi Pornografi

Pornografi berasal dari kata Yunani yaitu *Porne* yang berarti pelacur dan grafi yang berasal dari kata *Graphien* yang artinya ungkapan. Ada tiga definisi pornografi dari sudut pandang konservatif yang menganggap semua penggambaran telanjang adalah pornografi. Pornografi adalah segala bentuk produk media yang bernuansa seksual atau mengeksploitasi perilaku seksual manusia (Harefa,2016).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 6 huruf b, yang dimaksud dengan menonjokan pornografi adalah bahwa isi film mempertontonkan kecabulan, atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 & SPS) BAB XII Pasal 16, lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran bermuatan seksual. Menurut Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, program siaran yang memuat adegan seksual dilarang untuk :

- a. Menayangkan ketelanjangan / penampakan alat kelamin
- b. Menampilkan adegan yang menggambarkan aktivitas seks dan/atau persenggamaan
- c. Menayangkan kekerasan seksual
- d. Menampilkan suara yang menggambarkan berlangsungnya aktivitas seks dan/atau persenggamaan
- e. Menampilkan percakapan tentang rangkaian aktivitas seks dan/atau

persenggamaan

- f. Menayangkan adegan dan/atau suara yang menggambarkan hubungan seks antar bintang secara vulgar
- g. Menampilkan adegan ciuman bibir
- h. Mengeksploitasi dan menampilkan bagian-bagian tubuh tertentu, seperti; paha, bokong, payudara, secara close up dan/atau medium shot
- i. Menampilkan gerakan tubuh atau tarian yang erotis
- j. Mengesankan ketelanjangan
- k. Mengesankan ciuman bibir
- l. Menampilkan kata-kata cabul

2.3.3 Definisi Film Porno

Film porno adalah penggabungan gambar yang bergerak, teks erotik yang diucapkan atau suara – suara erotik lainnya.

Hard core pornography adalah film yang menggambarkan adegan seks secara ekspilisit. Sedangkan *Soft core pornography* adalah film yang menggambarkan persetubuhan yang dilukiskan tidak pernah sedemikian utuh.

2.3.4 Aspek – aspek Intensitas Menonton Film Porno

Terdapat 2 aspek – aspek intensitas menonton film porno yaitu :

- 1) Frekuensi merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang sering atau tidak melakukan perbuatan tersebut.
- 2) Lamanya berlangsung (Durasi) merupakan waktu yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan setiap tindakan. Dalam hal ini film porno dapat dilihat melalui televisi, CD atau DVD film porno maupun melalui internet.

2.3.5 Kategori Film Porno

1. Porno, yang termasuk cerita porno dalam film dan acara televisi adalah adegan pria dan wanita telanjang bulat dari depan, samping, belakang, close up alat – alat vital, paha, payudara serta ciuman yang merangsang oleh pasangan lain jenis atau sejenis, juga adegan oral seks.
2. *Sexual Explicit Materialis* (SEM), apabila pelaku aktor dalam film melakukan adegan seksual fisik, kesan verbal yang mencakup sentuhan seksualitas, kissing, pelukan seksualitas belaian, rabaan seksual, senggama dengan lawan jenis, prostitusi kontak seksual agresif, homoseksual dan perilaku seksual menyimpang lainnya.
3. *Sexual Non Explicit Materialis* (SNEM), apabila ada adegan film tersebut menampilkan kesan-kesan seksual secara tidak langsung.

2.3.6 Durasi Menonton Film Porno

Remaja yang menonton film pornografi secara terus – menerus, semakin besar hasratnya seksualnya. Remaja yang sering menonton film pornografi dengan frekuensi 5 kali/minggu dengan durasi 2 – 3 jam/hari, melakukan tahapan perilaku seksual mulai dari *touching* hingga *petting*. Remaja yang memiliki kebiasaan menonton film porno dengan frekuensi 3 – 4 kali/minggu dengan durasi 2 – 3 jam/hari, melakukan tahapan perilaku seksual mulai dari *touching* hingga *sexual intercourse*. Remaja yang memiliki kebiasaan menonton film porno dengan waktu hampir setiap hari dengan durasi 30 – 40 menit/hari, melakukan tahapan perilaku seksual mulai dari *touching* hingga *kissing* 4.

2.3.7 Alat pengukuran Aktivitas Menonton Film Pornografi

1. *Cyber – Pornography Use Inventory* (CPUI)

Instrumen ini terdiri dari 18 item pertanyaan yang dimodifikasi kuesioner dari Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010). Dengan menggunakan *Addictive Patterns Scale* terapat 8 pertanyaan yang termasuk dalam aktivitas menonton film porno yang terdiri dari tiga indikator meliputi frekuensi, prioritas kegiatan dan durasi (Grubbs et al., 2010). Kuesioner aktivitas menonton film porno memiliki empat alternative jawaban yaitu Sangat Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Sering (SR), dan Selalu (SL). Skala aktivitas menonton film porno diskorkan menggunakan skala data ordinal, dengan kategori:

1. Tinggi : apabila jumlah skor dari kuesioner 8
2. Sedang : apabila jumlah skor dari kuesioner 9-16
3. Rendah : apabila jumlah skor dari kuesioner 17-24
4. Tidak Pernah : apabila jumlah skor dari kuesioner 25-32

2.4 Konsep Perilaku Seksual Pranikah

2.4.1 Definisi Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilatar belakangi oleh nafsu dan dapat dilakukan secara bebas kepada banyak orang, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kencan dan aktivitas seksual berhubungan erat satu sama lain karena remaja yang berpacaran dihadapkan dengan situasi yang meningkatkan pengalaman terkait seksual mereka (Yudia, 2018).

2.4.2 Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Berpacaran, bermesraan, dan melakukan hubungan seksual adalah perubahan tingkah laku yang bertahap dan disebabkan oleh perasaan tertarik kepada sesama jenis atau lawan jenis dan objek dari hubungan seksual bisa jadi orang lain, orang

yang dibayangkan, atau bahkan diri sendiri (Nuratiah *et al*, 2022).. Menyebutkan beberapa bentuk perilaku seksual yang dapat muncul yaitu :

1. Perasaan tertarik, yaitu keinginan dan minat remaja untuk menunjukkan cinta dan kasih sayang yang dimilikinya.
2. Berkencan, merupakan kegiatan remaja yang umum terutama dimulai dengan berkunjung ke rumah pacar masing-masing dalam keadaan rumah yang sepi atau tidak ada orang lain.
3. Bercumbu, adalah aktivitas seksual yang dimulai dengan berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, mencium leher, menyentuh payudara, menyentuh area kemaluan, dan meraba kemaluan merupakan contoh perilaku seksual yang dilakukan oleh sepasang kekasih saat berpacaran.
4. Bersenggama (*Intercouse*), yaitu perbuatan yang dilakukan pada saat sepasang suami istri yang sedang di dalam ruangan tersendiri untuk melakukan hubungan badan sambil merasakan emosi cinta yang dihubungkan dengan kerelaan mereka untuk melakukan hubungan seksual dengan cara memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan tanpa adanya unsur paksaan.

Selain itu Soetjningsih dalam penelitian Yudia, (2018) menyebutkan bahwa perilaku seksual remaja meliputi:

1. Masturbasi
2. Ekspresi Seksual *noncoital*
 - a. Ciuman (*kissing*) dengan mulut tertutup cenderung lebih lembut dan penuh kasih sayang sedangkan berciuman dengan mulut terbuka (*deep* atau *french*

kissing) lebih memiliki intensi seksual.

- b. Sentuhan (*touching*) sebagai landasan seksualitas manusia yang dibagikan dengan yang lain. Sentuhan itu sendiri ialah bentuk komunikasi utama sebuah suara sunyi yang menghindari perangkap kata-kata sambil mengekspresikan perasaan pada saat itu.
- c. Stimulasi oral-genital ini dapat dilakukan secara bersamaan (Dari pasangan ke pasangan). Selain itu, stimulasi oral genital terdiri dari dua jenis, yaitu *cunnilingus* dan *fellatio*. *Cunnilingus* ialah stimulasi oral yang dilakukan laki-laki terhadap vagina pasangannya sedangkan *fellatio* ialah stimulasi oral yang dilakukan oleh perempuan terhadap penis pasangannya.

3. Hubungan seksual (*sexual intercourse*)

Hubungan antara laki-laki dan perempuan terdapat tahap-tahap yang berlangsung dalam kedekatan fisik sebagai berikut:

a. Bersentuhan (*touching*)

Perilaku yang terjadi di tahap ini secara umum dikatakan pantas terjadi pada kencan pertama. Berpegangan tangan dan berpelukan termasuk dalam tahap ini.

b. Berciuman (*kissing*)

Perilaku seksual yang terjadi di tahap ini berkisar dari ciumansingkat, ciuman sebentar, ciuman lama, sampai ciuman intim atau disebut juga *deep kissing*.

c. Bercumbu (*petting*)

Tahap ini terdiri dari sentuhan dan stimulasi terhadap area-area sensitif dari pasangan. Bercumbu biasanya meningkat dari cumbuan yang ringan

hingga cumbuan di daerah genital (*heavy genital petting*).

d. Hubungan seksual (*sexual intercourse*)

Perilaku seksual dengan memasukkan penis ke dalam vagina.

2.4.3 Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Sebagian dari perilaku seksual memang tidak berdampak apa – apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkan. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain berpeluang besar memungkinkan masuknya sperma ke dalam vagina, perilaku seksual tersebut dampaknya bisa cukup serius.

Perilaku seksual pranikah dapat berdampak negatif pada remaja diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak psikologis seperti bersalah, rendah diri depresi, marah, takut, dan berdosa.
2. Dampak fisik meliputi dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) sampai tindakan aborsi, tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti *syphilis*, *herpes*, *ghonorhoe* hingga HIV/AIDS.
3. Dampak sosial yang timbul seperti dikucilkan di lingkungan sekitar putus sekolah karena menanggung aib dan merasa malu, perubahan peran menjadi ibu dan belum memiliki kesiapan untuk beralih peran menjadi ibu, timbulnya tekanan dari masyarakat yang mencela (Sari, 2020).

2.4.4 Faktor Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu :

- a. Usia

b. Pengetahuan

c. Sikap

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seksual pranikah yaitu :

1. Peran orang tua, para orang tua cenderung kurang peduli dengan anak dan remaja yang melakukan seks pranikah. Orang tua zaman sekarang malah menegur anaknya yang dapat membuat anak tidak mau terbuka dengannya. Akibatnya, anak – anak tumbuh dengan lebih tertutup dan segan untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi, sehingga dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
2. Teman sebaya, kecenderungan laki – laki dan perempuan untuk lebih bebas bergaul dalam masyarakat sehingga menyebabkan dorongan remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah tersebut berangsur- angsur meningkat ketika kita berbicara mengenai kehidupan seksual dengan teman di lingkungan pergaulannya (Husanah *et al*, 2020).

2.4.5 Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Beberapa dampak yang bisa terjadi pada seseorang ketika dirinya melakukan perilaku seksual pranikah, yaitu :

1. Dampak Psikologis, seperti rasa bersalah, rendah diri, putus asa, marah, takut berbuat dosa, dan kehilangan masa depan.
2. Dampak Fisik, seperti berpotensi menyebarkan penyakit menular seksual antara lain sifilis, herpes, gonore, HIV/AIDS, atau menyebabkan kehamilan diluar nikah yang berakhir dengan tindakan aborsi. Bila seorang berani melakukan tindakan aborsi berakibat terjadi perdarahan, infeksi, serta yang

paling fatal yaitu kematian.

3. Dampak Sosial, seperti dijauhi oleh orang lain, berhenti sekolah karena rasa malu, perubahan peran menjadi ibu dan belum mempunyai kesiapan untuk peran tersebut (Sari, 2020).

2.4.6 Cara Pencegahan Perilaku Seks Pra Nikah

Penyimpangan perilaku seksual yang dialami oleh remaja bisa di atasi dengan beberapa cara yaitu :

- 1) Menghilangkan kemiskinan yang bisa mendorong banyak orang tua untuk menjual anaknya sendiri ke dalam prostitusi.
- 2) Mensosialisasikan mengenai kesehatan reproduksi dikarenakan informasi yang biasa remaja dapat dari media internet atau teman sebaya belum tentu akurat sehingga mereka menafsirkan sendiri.
- 3) Membuat layanan konseling dan layanan kesehatan tersedia lebih luas.
- 4) Membina pendidikan sebaya akan meningkatkan keterlibatan pemuda.
- 5) Meninjau setiap aturan yang membahas mengenai pernikahan dini.
- 6) Membatasi dan meminimalkan informasi tentang kebebasan seksual yang di dapat melalui media online dan disinilah media memainkan peran yang sangat penting.
- 7) Menumbuhkan suasana kekeluargaan yang solid, saling membantu, dan mendidik tentang anggapan bahwa seks adalah hal yang tabu sehingga membuat remaja enggan membicarakan kesehatan reproduksi dengan orang tuanya sendiri (Nastiti, 2022).

2.4.7 Alat Pengukuran Perilaku Seksual Pra Nikah

1. *Adolescent Sexual Activity Index (ASAI)*

ASAI merupakan alat ukur untuk mengukur aktivitas seksual pada remaja. Alat ukur ini terdiri dari 13 pertanyaan dengan menggunakan teknik *Guttman* yang meliputi kegiatan *heterosexual* seperti berpelukan, berpegangan tangan, menyendiri, mencium, berbaring bersama, meraba, saling menunjukkan alat kelamin, berhubungan seks 30 hari yang lalu, dan jumlah teman seks selama 12 bulan. Kuesioner perilaku seksual memiliki dua alternative jawaban yaitu Pernah (PR), dan Tidak Pernah (TP). Total skor pada ASAI mengklasifikasikan subjek ke dalam tiga kategori yaitu (Hansen et al., 1999).

1. *Less Risk* : apabila jumlah skor dari kuesioner 1-3
 2. *Risk engaging sexual intercourse* : apabila jumlah skor dari kuesioner 4-5
 3. *Sexual intercourse* : apabila jumlah skor dari kuesioner 6
 4. *Sexual begins* : apabila jumlah skor dari kuesioner 7
 5. *Sexual active* : apabila jumlah skor dari kuesioner 8-10
2. *Questionnaire ARH of Attitudes and Skills*

Kuesioner ini terdiri dari 18 dan 10 perilaku berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Item sikap kesehatan reproduksi meliputi remaja belum menikah atau masih bertunangan namun sudah mulai berkencan, berciuman, berpegangan tangan, bersentuhan satu sama lainnya, berhubungan seksual, dan penggunaan kondom atau alat kontrasepsi lainnya. Untuk item perilaku kesehatan reproduksi yaitu masturbasi, onani, saling berpegangan mesra, berpelukan, berciuman, dan berhubungan seks (Muflih, 2018).

3. *Questionnaire ARBA (Adolescent Risk Behaviour Assesment)*

ARBA digunakan untuk menilai perilaku seksual dan penggunaan narkoba pada remaja. Mengidentifikasi apakah remaja pernah menyalahgunakan vagina, apakah mereka menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan apakah mereka akan berhubungan seksual selama 6 bulan ke depan (Hansen et al., 1999).

4. *Youth Risk Behaviour Surveillance System (YRBSS)*

YRBSS adalah kuesioner yang menghasilkan informasi tentang perilaku seksual terkait kesehatan dikalangan remaja di Amerika Serikat. Fokus pengamatan hanya pada laki – laki saja atau perempuan saja dan sangat jarang digunakan untuk penelitian. Memiliki 11 item pertanyaan terkait perilaku dan kesehatan seperti aborsi, intercourse, HIV, alkohol, narkoba, kontrasepsi, dan kehamilan (Purnama et al., 2020).

2.5 Model Konsep Keperawatan (*Model Behavioral System*) dari Dorothy E. Johnson

2.5.1 Biografi Dorothy E. Johnson

Dorothy Johnson dilahirkan di Savannah, Georgia pada tanggal 21 agustus 1919. Pada tahun 1933 Johnson memperoleh gelar A.A dari Armstrong instruktur dan asisten profesor dalam perawat kesehatan anak (*pediatric nursing*) di *Vanderbilt University School of Nursing*. Pada tahun 1975 Johnson mendapatkan penghargaan kembali sebagai *Lulu Hassenplug Distinguished Achievement Award* dari Asisi. Teori sistem perilaku Johnson tumbuh dari keyakinan Nightingale yakni tujuan perawatan adalah membantu individu-individu untuk mencegah atau mengobati dari penyakit atau cedera. Ilmu dan seni merawat harus berfokus pada pasien sebagai individu dan bukan pada identitas yang sepsifik.

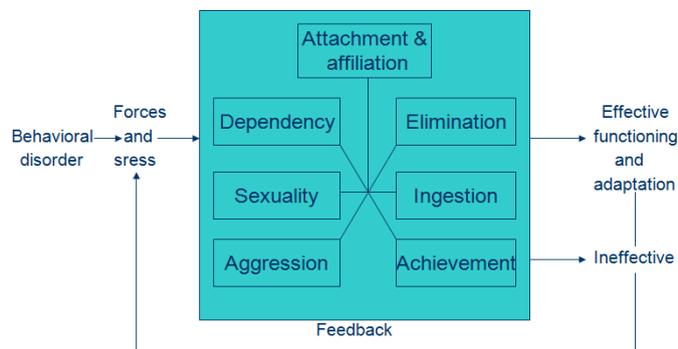
Johnson memanfaatkan hasil kerja ilmu perilakunya kedalam psikologi, sosiologi, dan etnologi untuk membangun teorinya. Johnson menyandarkan sepenuhnya pada teori sistem-sistem dan menggunakan konsep dan definisi dari A. Rapoport, R. Chin, dan W. Buckley. Struktur teori dari sistem perilaku dipolakan sesudah model sistem yang terdiri dari bagian yang berkaitan untuk melakukan fungsi bersama-sama untuk membentuk keseluruhan. Dalam tulisannya, Johnson mengkonseptualkan manusia sebagai sistem perilaku dimana fungsi ialah observasi perilaku teori sistem biologi yang menyatakan bahwa manusia merupakan sistem biologi yang terdiri dari bagian biologi dan penyakit adalah hasil gangguan sistem biologi.

Teori sistem perilaku Johnson tumbuh dari keyakinan Nightingale, yaitu tujuan perawatan adalah membantu individu – individu untuk mencegah atau mengobati dari penyakit atau cedera. Ilmu dan seni merawat harus berfokus pada pasien sebagai individu dan bukan pada entitas yang spesifik. Johnson memanfaatkan hasil kerja ilmu perilaku dalam psikologi, sosiologi dan etnologi untuk membangun teorinya.

2.5.2 Konsep Teori Model Behavioral System

Model konsep dan teori keperawatan menurut Johnson adalah dengan pendekatan sistem perilaku, dimana individu dipandang sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik di lingkungan internal maupun eksternal, juga memiliki keinginan dalam mengatur dan menyesuaikan dari pengaruh yang ditimbulkannya. Lingkungan termasuk masyarakat ialah sistem eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sebagai suatu sistem, didalamnya terdapat komponen sub sistem yang membentuk sistem tersebut,

diantaranya komponen sub sistem yang membentuk sistem perilaku menurut Johnson adalah :



Gambar 2.2 Model Sistem Perilaku Dorothy E. Johnson (Alligood, 2017)

Behavioral sistem memiliki banyak tugas untuk dikerjakan, bagian – bagian sisem berubah menjadi subsistem – subsistem dengan tugas tertentu. Suatu subsistem merupakan “sistem kecil dengan tujuan khusus sendiri dan berfungsi dapat dijaga sepanjang hubungannya dengan subsistem lain atau lingkungan tidak diganggu. Tujuh subsistem yang diidentifikasi oleh Johnson bersifat terbuka, terhubung, dan saling berkaitan. Motivasi mengendalikan langsung aktifitas subsistem – subsistem ini berubah secara kontinyu dikarenakan kedewasaan, pengalaman dan pembelajaran. Sistem yang dijelaskan tampak ada cross-culturally dan di kontrol oleh faktor biologis, psikologis, dan sosiologi. Tujuh elemen yang diidentifikasi adalah affiliative, dependency, ingestive, eliminative, sexual, achievement, dan aggressive.

1. Subsistem *Attachment and Affiliative*

Subsistem hubungan kasih sayang (*attachment – affiliative*) adalah perilaku yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan hubungan interpersonal dengan orang tua, teman sebaya. Bahwa hal tersebut dapat membangun rasa memiliki dan hubungan kekerabatan dengan orang lain termasuk perilaku kasih

sayang, interpersonal, dan keterampilan berkomunikasi.

Hubungan interpersonal terbina dengan adanya trust (kepercayaan) terhadap orang lain, hubungan perawat dengan pasien, pasien dengan keluarga, perawat dengan keluarga. Hubungan interpersonal yang terbina dengan baik memungkinkan pasien untuk menunjukkan perilaku baik dalam asuhan keperawatan.

2. Subsistem *Dependency* (Ketergantungan)

Subsistem *dependency* membantu untuk mengembangkan perilaku yang memerlukan respon pengasuhan. Membantu mengembangkan perilaku yang memerlukan respon pengasuhan. Konsekuensinya adalah bantuan persetujuan dan bantuan fisik.

3. Subsistem *Ingestion* (Ingestif)

Subsistem ingestif (*ingestion*) ialah perilaku yang terkait dengan asupan sumber daya yang diperlukan dari lingkungan eksternal, termasuk makanan, cairan, informasi, benda, untuk tujuan perkembangan hubungan yang efektif dengan lingkungan biologis.

4. Subsistem *Elimination* (Eliminasi)

Subsistem eliminasi (*eliminative*) ialah respon yang berkaitan dengan sosial dan psikologis seperti pertimbangan biologis. *Ingestion* dan eliminasi berkaitan dengan kapan, bagaimana, apa, berapa banyak dengan kondisi apa kita makan, dan kapan, bagaimana dengan kondisi kita.

5. Subsistem *Sexuality* (Seksual)

Subsistem seksual ialah perilaku yang terkait dengan identitas, gender atau spesifik untuk tujuan memastikan kesenangan (*gratification*) atau prokreasi (*procreation*) dan pengetahuan serta perilaku yang kongruen dengan seks biologis.

Sistem respon ini dimulai dengan perkembangan identitas jenis kelamin dan perilaku – perilaku berdasarkan prinsip jenis kelamin. Memiliki fungsi ganda yaitu hasil dan kepuasan.

6. Subsistem *Aggression* (Agresi)

Agresif dalam subsistem ini adalah perilaku yang berhubungan dengan ancaman aktual atau potensial dalam lingkungan untuk tujuan menjamin kelangsungan hidup manusia. Subsistem agresif terdiri dari 2 komponen yaitu perlindungan (*protection*) dan pemeliharaan (*preservation*).

Perlindungan dan pemeliharaan dianggap perilaku agresif tidak hanya dipelajari tetapi memiliki maksud utama untuk membahayakan oleh orang lain sebagai mekanisme pertahanan diri.

7. Subsistem *Achievement* (Prestasi)

Achievement adalah perilaku yang terkait dengan penguasaan diri sendiri dan lingkungan untuk tujuan menghasilkan efek yang diinginkan termasuk kegiatan pemecahan masalah, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan pribadi. Subsistem *achievement* berfungsi untuk mengontrol atau menguasai aspek pribadi atau lingkungan pada beberapa standar kesempurnaan. Cakupan perilaku prestasi termasuk kemampuan intelektual, psikis, kreatif, mekanis dan sosial.

2.5.3 Asumsi – asumsi

1. *Nursing* (perawatan)

Seperti yang dipandang oleh Johnson ialah tindakan eksternal untuk memberikan organisasi perilaku pasien ketika pasien dalam kondisi stress dengan memakai mekanisme pengaturan yang berkesan atau dengan penyediaan sumberdaya. Seni dan ilmu memberikan eksternal baik sebelum dan selama

gangguan keseimbangan sistem dan karenanya membutuhkan pengetahuan tentang order, disorder, dan control. Aktivitas perawatan tidak bergantung pada wewenang medis namun bersifat pelengkap (komplementer) bagi medis atau pengobatan.

2. *Person* (orang)

Johnson memandang manusia sebagai sistem perilaku dengan pola pengulangan dan cara bersikap dengan maksud tertentu yang menghubungkan dirinya dengan lingkungannya. Pola-pola respon spesifik manusia membentuk keseluruhan yang terorganisasi dan terintegrasi. Person merupakan sistem dari bagian-bagian interdependent yang membutuhkan beberapa aturan dan pengaturan untuk menjaga keseimbangan. Pengeluaran energi yang luar biasa yang menyisakan sedikit energi untuk membantu proses-proses biologis dan penyembuhan.

3. *Health* (kesehatan)

Johnson memandang kesehatan sebagai suatu kondisi yang sulit dipahami dan dinamis yang dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial. Kesehatan menjadi suatu nilai yang diinginkan oleh para pekerja kesehatan dan memfokuskan pada person bukannya penyakit.

Kesehatan direfleksikan oleh organisasi, interaksi, saling ketergantungan subsistem-subsistem dari sistem perilaku. Manusia berusaha mencapai keseimbangan dalam sistem ini yang akan mengarah ke perilaku fungsional. Keseimbangan yang kurang baik dalam persyaratan struktural atau fungsional cenderung mengarah kememburuknya kesehatan. Ketika sistem membutuhkan sejumlah energi minimum untuk pemeliharaan, suplai energi yang lebih besar yang tersedia akan mempengaruhi proses biologis dan penyembuhan.

4. Lingkungan

Dalam teori Johnson, lingkungan terdiri dari seluruh faktor yang bukan bagian dari sistem perilaku individu, namun hal itu mempengaruhi sistem dan dapat dimanipulasi oleh perawat untuk mencapai kesehatan yang menjadi tujuan pasien. Individu menghubungkan dirinya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem perilaku berusaha menjaga *equilibrium* dalam respon terhadap faktor lingkungan dengan mengatur dan adaptasi terhadap kekuatan yang menyertainya. Gaya lingkungan yang kuat secara berlebihan mengganggu keseimbangan sistem perilaku dan mengancam stabilitas seseorang jumlah energi yang tidak tentu dibutuhkan supaya sistem membangun kembali *equilibrium* dalam menghadapi tekanan-tekanan berikutnya. Ketika lingkungan stabil, individu dapat melanjutkan dengan perilaku-perilaku yang baik.

2.6 Hubungan Antar Konsep

Dasar keilmuan keperawatan yang kokoh dapat meningkatkan kemampuan perawat berfikir logis dan kritis dalam menelaah dan mengidentifikasi fenomena respon manusia, antara lain dengan menggunakan model – model keperawatan dalam praktik keperawatan sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya ialah model (*Behavioral System Model*) menurut Dorothy E. Johnson menyatakan bahwa pentingnya proses pengetahuan dalam merubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya sepanjang hidup. Teori tersebut berfokus pada identifikasi faktor latar belakang yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dan memberikan penjelasan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman perilaku sebelumnya, keadaan lingkungan sosial serta keadaan fisiologisnya yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku kesehatan

(Muflih, 2014).

Dorothy E. Johnson mengembangkan model sistem perilaku untuk menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan lingkungan fisik dan interpersonal mereka di 7 sub sistem. Lingkungan termasuk masyarakat ialah sistem eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Johnson menjelaskan bahwa terdapat 4 tujuan asuhan keperawatan kepada individu, yaitu agar tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat, mampu beradaptasi terhadap perubahan fungsi tubuhnya, bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau produktif, serta mampu mengatasi masalah kesehatan yang lainnya.

Perilaku seksual remaja mengacu pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang memenuhi hasrat seksual, pengetahuan, sikap, dan perilaku tersebut yang dilakukan oleh remaja atau bersama pasangannya selama berpacaran. Bentuk dari aktivitas seksual, yaitu: berpelukan, berciuman, oral seks, membelai, menyentuh bagian sensitif, hubungan seksual dan onani. Perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: perubahan hormonal selama pubertas, keterlambatan usia pernikahan, dan tingkat kontrol diri remaja yang rendah. Adanya larangan dan dianggap seks itu hal yang tabu, sehingga remaja cenderung akan melanggar larangan tersebut. Karena hubungan yang tertutup antara orang tua dan anak-anak serta kurangnya informasi mengenai seks. Dalam konsep Behavioral System terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi.

2.7 Penelusuran Artikel

Tabel 2.3 Penelusuran Artikel

No.	Judul, Penulis	Metode	Hasil
1.	Niat Penghentian Akses Pornografi Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah. (Adi Purwanto, Farida Wahyu Ningtyias, Mury Ririanty)	<p>Desain : penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Populasi : remaja laki – laki yang berusia 19-23 tahun, beragama islam, sedang menempuh pendidikan SMA dan kuliah.</p> <p>Sampel & Teknik Sampling : jumlah sampel ialah 5 orang dengan metode <i>snowball sampling</i>.</p> <p>Variabel a. variabel dependen : penghentian akses pornografi pada remaja. b. variabel independen : upaya pencegahan perilaku seksual pranikah.</p> <p>Instrumen : wawancara.</p>	<p>Hasil wawancara dari penelitian yaitu pengetahuan informan utama tentang pornografi dan perilaku seksual pranikah masih tergolong rendah. Semua informan utama telah memiliki niat berhenti mengakses pornografi tetapi hanya satu orang yang bersungguh-sungguh untuk berhenti mengakses pornografi yang ditandai dengan perilaku mengurangi frekuensi atau intensitas mengakses.</p>
2.	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. (Corrina Vivia Adyana, Trisea Nindy Aprilea, Muthmainnah)	<p>Desain : penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Populasi : siswa-siswi di SMA PGRI 1 Sidoarjo kelas X & XI.</p> <p>Sampel & Teknik Sampling : jumlah sampel yaitu 65 siswa dengan menggunakan teknik <i>random sampling</i>.</p>	<p>Hasil uji menggunakan uji statistic Chi-Square menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik, sikap yang Mendukung terhadap perilaku pencegahan kehamilan di usia remaja, serta terdapat peran orang tua dalam</p>

		<p>Variabel</p> <p>a. variabel dependen : perilaku pencegahan kehamilan remaja.</p> <p>b. variabel independen : pengetahuan, sikap, dan peran orang tua.</p>	berperilaku pencegahan kehamilan di usia remaja.
		Instrumen : kuesioner.	
3.	<p>Hubungan Intensitas Menonton Film Porno Terhadap Maskulinitas Remaja Laki – laki di Bali. (Ratih Ryoningrat dan Yohanes Kartika Herdiyanto)</p>	<p>Desain : penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Populasi : siswa SMA Negeri yang ada di wilayah Bali, pada usia 15 – 18 tahun dengan total jumlah populasi 243.</p> <p>Sampel & Teknik Sampling : jumlah sampel yaitu 93 dengan menggunakan teknik <i>probability sampling</i> yaitu <i>cluster sampling</i>.</p> <p>Variabel</p> <p>a. variabel dependen : maskulinitas remaja.</p> <p>b. variabel independen : intensitas menonton film porno.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan signifikansi sebesar 0,136 ($p > 0,05$), mayoritas subjek memiliki taraf maskulinitas yang tinggi dengan taraf maskulinitas tinggi sebanyak 171 orang dengan presentase sebesar 70,73% dan mayoritas subjek memiliki taraf intensitas film porno yang sedang, yaitu berjumlah 121 orang dengan presentase sebesar 49,80%.</p>
		Instrumen : kuesioner.	
4.	<p>Perilaku Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA. (Redy Fadillah, Widyatuti).</p>	<p>Desain : penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Populasi : siswa pada Sekolah Menengah Atas.</p> <p>Sampel & Teknik Sampling :</p>	<p>Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,027 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku seksual pranikah remaja dengan pengguna media sosial rendah dan tinggi (ada hubungan yang</p>

	jumlah sampel yaitu 322 dengan menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> .	signifikan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja). Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR)= 1,683, artinya remaja dengan pengguna media sosial ketergantungan tinggi berpeluang 1,683 kali memiliki perilaku seksual berisiko tinggi dibandingkan dengan pengguna media sosial ketergantungan rendah.	
	<p>Variabel</p> <p>a. variabel dependen : perilaku seksual pranikah pada remaja.</p> <p>b. variabel independen : perilaku penggunaan media sosial.</p> <p>Instrumen : kuesioner.</p>		
5.	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. (Fauziah, Frida Lina Tarigan, Dr.Lukman Hakim)</p>	<p>Desain : penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Populasi : siswa – siswi SMA Negeri 1 Lhoksukon dengan jumlah populasi yaitu 461 orang.</p> <p>Sampel & Teknik Sampling : jumlah sampel yaitu 92 siswa dengan menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>.</p> <p>Variabel</p> <p>a. variabel dependen : remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon.</p> <p>b. variabel independen :</p>	<p>Hasil analisa multivariate menunjukkan dua variabel yang berhubungan terhadap perilaku seks bebas pada remaja yaitu pendidikan seks ($p=0,048$) ($OR=0,398$, 95% $CI =0,159-0,993$) dan variabel media social ($p=0,032$) ($OR=0,378$, 95% $CI = 0,156-0,918$).</p>

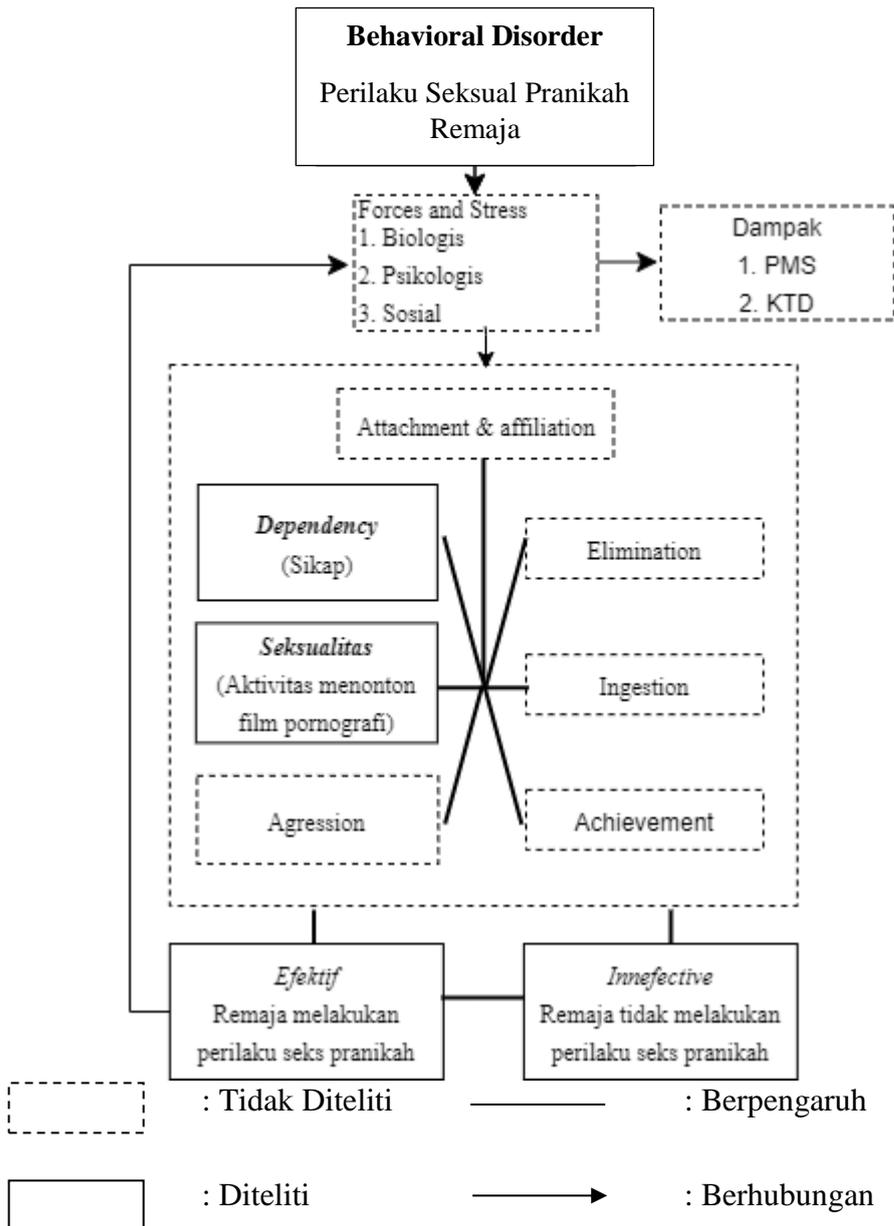
faktor yang
mempengaruhi perilaku
seks bebas.

Instrumen : kuesioner.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

3.2 Hipotesis

1. Ada hubungan antara sikap menonton film pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.
2. Ada hubungan antara aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

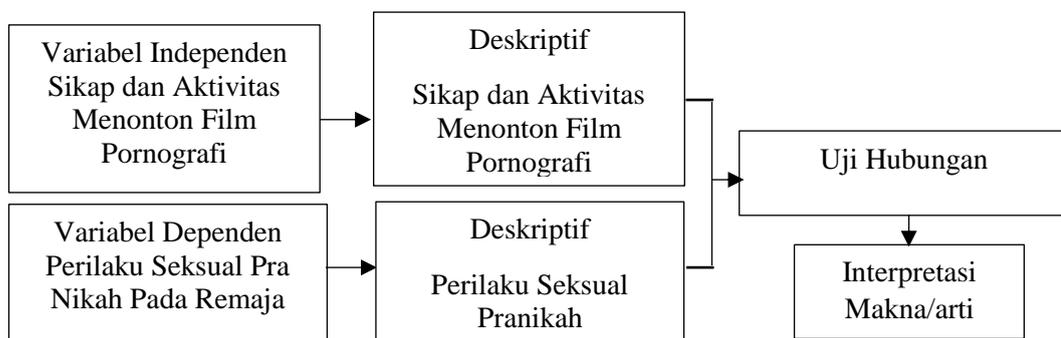
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain penelitian, 2) Identifikasi variabel, 3) Definisi operasional, 4) Sampling desain, 4) Waktu dan tempat penelitian, 5) Pengumpulan data, analisa dan etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

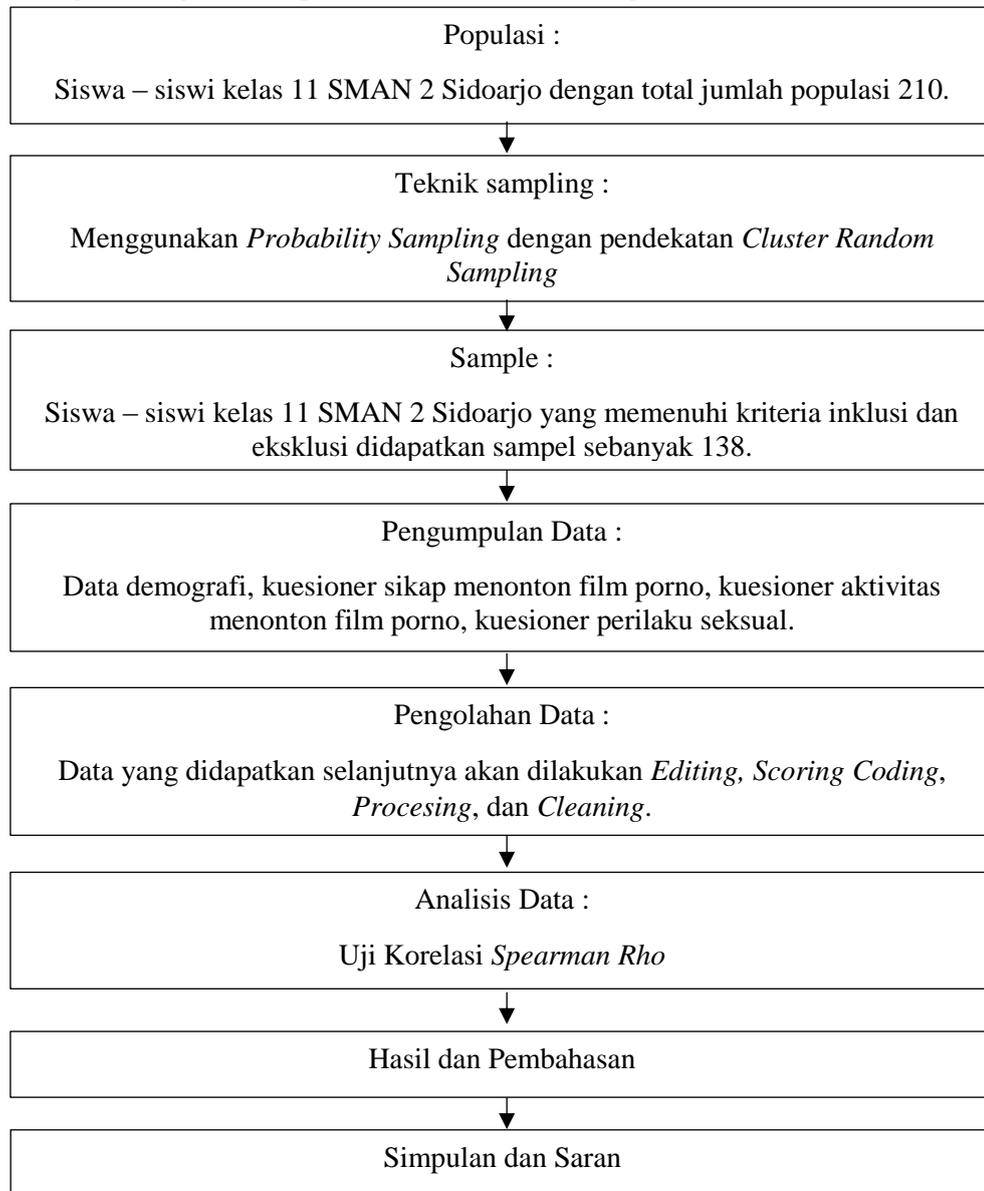
Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi yang bisa mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja tanpa peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan metode rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen hanya pada satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.



Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

4.2 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sidoarjo di pada bulan Mei – Juni 2023 di SMAN 2 Sidoarjo.

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas XI SMAN 2 Sidoarjo sebanyak 210 orang.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa – siswi kelas XI SMAN 2 Sidoarjo yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yaitu berjumlah 138 orang. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kriteria Inklusi :
 - a. Siswa – siswi yang bersedia menjadi responden.
 - b. Siswa – siswi kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo dan dinyatakan masih aktif.
2. Kriteria Eksklusi :
 - a) Siswa – siswi kelas XI SMAN 2 Sidoarjo yang mengundurkan diri menjadi responden di tengah – tengah.
 - b) Siswa – siswi kelas XI SMAN 2 Sidoarjo yang tidak hadir dan sedang sakit pada saat penelitian.

4.4.3 Besar Sampel

Dalam penelitian ini untuk menentukan besar sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = besar sampel

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Jadi, besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)} = \frac{210}{1 + 210 (0,05^2)} = \frac{210}{1,525} = 138$$

Jadi, besar sampel pada penelitian ini ialah 138 responden.

4.4.4 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan tehnik *probability sampling* dengan pendekatan *cluster sampling random sampling* atau pemilihan sampel secara acak dimana populasinya bukan individu melainkan kelompok dalam wilayah yang luas sehingga sangat cocok digunakan di sekolah untuk memudahkan penyebaran kuesioner.

$$\text{Sampling Fraction Cluster} = \frac{\text{Jumlah anggota dalam cluster}}{\text{Jumlah total anggota populasi}} \times \text{Sampel}$$

$$\text{Kelas XI IPA 1} = 35 / 210 \times 138 = 23$$

$$\text{Kelas XI IPA 2} = 35 / 210 \times 138 = 23$$

$$\text{Kelas XI IPA 3} = 35 / 210 \times 138 = 23$$

$$\text{Kelas XI IPS 1} = 36 / 210 \times 138 = 23,65 = 24$$

$$\text{Kelas XI IPS 2} = 36 / 210 \times 138 = 23,65 = 24$$

$$\text{Kelas XI IPS 3} = 36 / 210 \times 138 = 23,65 = 24$$

Untuk menentukan jumlah pengambilan siswa sebagai responden dilakukan secara acak atau *simple random*.

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, serta digunakan dalam penelitian korelasional (hubungan). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Sikap dan Aktivitas Menonton Film Pornografi.

4.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikatnya ialah Perilaku Seksual Pranikah.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas. Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Definisi Operasional Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMAN 2 Sidoarjo.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Sikap	Pendapat pribadi remaja tentang menonton film porno melalui situs porno.	1. <i>Compulsivity</i> 2. <i>Social</i> 3. <i>Isolated</i> 4. <i>Interest</i> 5. <i>Efforts</i> 6. <i>Guilt</i>	Kuesioner <i>Cyber Pornography Use Inventory</i> . Modifikasi kuesioner dari (Joshua B, Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk, 2010)	Ordinal	Rentang Skor 10 – 40 Penilaian Skor Kode 1. Sikap tidak mendukung 10 – 19 Kode 2. Sikap cukup mendukung 20 – 29 Kode 3. Sikap mendukung 30 - 40
Independen: Aktivitas Menonton Film Porno	Kegiatan menonton film porno melalui situs porno yang dilakukan untuk memenuhi hasrat seksual.	1. <i>Compulsivity</i> 2. Durasi 3. Efek nonton 4. Frekuensi	Kuesioner <i>Cyber Pornography Use Inventory</i> . Modifikasi kuesioner dari (Joshua B, Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk, 2010)	Ordinal	Rentang Skor 8 – 32 Penilaian Skor Kode 1. Tinggi 8 Kode 2. Sedang 9 – 16 Kode 3. Rendah 17 – 24 Kode 4. Tidak Pernah 25 – 32

Dependen :	Segala	1. <i>Hugging</i>	Kuesioner	Ordinal	Rentang
Perilaku	bentuk	2. <i>Holding</i>	<i>Adolescent</i>		Skor
Seksual	tingkah laku	3. <i>Spending</i>	<i>Sexual</i>		0 – 10
Pranikah	yang berasal dari dorongan individu oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis atau diri sendiri.	4. <i>Kissing</i>	<i>Activity Index</i>		Penilaian
		5. <i>Cuddling</i>	(ASAI)		Skor
		6. <i>Laying down together</i>	(Hansen <i>et al</i> , 1999)		Kode 1.
		7. <i>Having someone put his or her hands under one's clothing</i>			<i>Less Risk:</i>
		8. <i>Putting one's hands under someone else's clothing</i>			1 – 3
		9. <i>Being undressed with sex organs showing</i>			Kode 2.
		10. <i>Intercourse</i>			<i>Risk</i>
					<i>Engaging Sexual Intercourse:</i>
					4 – 5
					Kode 3.
					<i>Sexual Intercourse:</i>
					6
					Kode 4.
					<i>Sexual begins</i>
					7
					Kode 5.
					<i>Sexual Active:</i>
					8 – 10

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner Data Umum

Data umum terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, apakah pernah atau sedang berpacaran, pertama kali usia berpacaran, apakah orang tua mengizinkan, apakah pernah mendapatkan informasi seputar seksual reproduksi.

2. Kuesioner Sikap

Tabel 4.4 Blue Print Kuesioner Sikap modifikasi kuesioner dari Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010).

No.	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Σ
1.	<i>Compulsivity</i>	7	-	1
2.	<i>Social</i>	-	6	1
3.	<i>Isolated</i>	8,10	-	3
4.	<i>Interest</i>	5	-	1
5.	<i>Efforts</i>	1,2,3	-	3
6.	<i>Guilt</i>	-	4	1
Total				10

Kuesioner sikap berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan yang terdiri dari pernyataan *Favourable* sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1 dan pertanyaan *Unfavourable* sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Penyusunan kuesioner ini di modifikasi dari penelitian Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010). Instrumen in telah diuji validitas dengan nilai pada tabel R 0,84 artinya kuesioner ini bersifat valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian. Uji Reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,89 yang artinya kuesioner ini bersifat reliabel. Dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal.

Aspek penilaian dapat dihitung dengan cara :

1. Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pertanyaan
= 4 x 10
= 40

2. Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pertanyaan
 $= 1 \times 10$
 $= 10$
3. Cari rentang = Nilai terbesar – nilai terkecil
 $= 40 - 10$
 $= 30$
4. Cari panjang kelas = Rentang : banyak kelas (kategori)
 $= 30 : 3$
 $= 10$

Tabel 4.5 Penentuan Skor Sikap

Sikap	
Nilai Minimal	10
Nilai Maksimal	40
Rentang	30
Mean	10

Tabel 4.6 Kriteria Kategorisasi Sikap

Interval	Kategori
10 – 19	Sikap Tidak Mendukung
20 – 29	Sikap Cukup Mendukung
30 – 40	Sikap Mendukung

3. Kuesioner Aktivitas Menonton Film Porno

Tabel 4.7 Blue Print Kuesioner Aktivitas Menonton Film Porno modifikasi kuesioner dari Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010).

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Σ
1.	<i>Compulsivity</i>	1,2,3,4	-	4
2.	Durasi	6	-	1
3.	Efek Nonton	8	-	1
4.	Frekuensi	5,7	-	2
Total				8

Kuesioner aktivitas menonton film porno berjumlah 8 pertanyaan

yang terdiri dari pernyataan *Favourable* selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1 dan pertanyaan *Unfavourable* selalu = 1, sering = 2, jarang

= 3, tidak pernah = 4. Penyusunan kuesioner ini di modifikasi dari penelitian Joshua B. Grubbs, John Sessoms, Dana M. Wheeler & Fred Volk (2010). Instrumen ini telah diuji validitas dengan nilai pada tabel R 0,84 artinya kuesioner ini bersifat valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian. Uji Reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,89 yang artinya kuesioner ini bersifat reliabel. Dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal.

Aspek penilaian dapat dihitung dengan cara :

1. Cari nilai terbesar = Skor ideal terbesar x jumlah pertanyaan
 $= 4 \times 8$
 $= 32$
2. Cari nilai terkecil = Skor ideal terkecil x jumlah pertanyaan
 $= 1 \times 8$
 $= 8$
3. Cari rentang = Nilai terbesar – nilai terkecil
 $= 32 - 8$
 $= 24$
4. Cari panjang kelas = Rentang : banyak kelas (kategori)
 $= 24 : 3$
 $= 8$

Tabel 4.8 Penentuan Skor Aktivitas Menonton Film Porno

Aktivitas Menonton Film Porno	
Nilai Minimal	8
Nilai Maksimal	32
Rentang	24
Mean	8

Tabel 4.9 Kriteria Kategorisasi Aktivitas Menonton Film Porno

Interval	Kategori
8	Tidak Pernah
9 – 16	Rendah
17 – 24	Sedang
25 – 32	Tinggi

4. Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Tabel 4.10 Blue Print Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah Remaja dalam (Hansen, 1999)

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Σ
1.	<i>Hugging</i>	1	-	1
2.	<i>Holding Hands</i>	2	-	1
3.	<i>Spending time alone</i>	3	-	1
4.	<i>Kissing</i>	4	-	1
5.	<i>Cuddling</i>	5	-	1
6.	<i>Laying down together</i>	6	-	1
7.	<i>Having someone put his or her hands under one's clothing</i>	7	-	1
8.	<i>Putting one's hands under someone else's clothing</i>	8	-	1
9.	<i>Being undressed with sex organs showing</i>	9	-	1
10.	<i>Intercouse</i>	10	-	1
Total				10

Kuesioner perilaku seksual berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan pernah = 1 dan tidak pernah = 0. Penyusunan kuesioner ini diadaptasi dari penelitian (Hansen et al., 1999), instrumen ini telah diuji validitas dengan nilai pada tabel R 0.537 yang artinya kuesioner ini bersifat

valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian. Uji Reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.910 yang artinya kuesioner ini bersifat reliabel. Dalam kuesioner ini menggunakan skala ordinal.

4.7.2 Pengumpulan Data

1. Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan lalu di serahkan ke bagian akademik program studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Peneliti menerima surat yang telah disetujui oleh Ketua Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan, selanjutnya surat izin studi pendahuluan diserahkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sidoarjo untuk mendapatkan perizinan melakukan pengambilan data studi pendahuluan. Pendekatan dilakukan kepada guru bimbingan konseling untuk mendapatkan persetujuan sebagai objek data awal penelitian.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap siswa – siswi di SMAN 2 Sidoarjo sebagai sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi.
4. Peneliti melakukan ujian proposal mendapatkan persetujuan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo”.
5. Setelah dinyatakan lulus ujian proposal, peneliti selanjutnya membuat surat ijin penelitian.
6. Peneliti mengajukan surat telaah etik ke KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya.
7. Setelah mendapat persetujuan telaah etik oleh KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti mengajukan kembali surat ijin penelitian dengan judul

“Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo”.

8. Peneliti membawa surat ijin penelitian dari kampus yang diajukan kepada SMAN 2 Sidoarjo untuk diperbolehkan pengambilan data penelitian.
9. Peneliti menentukan responden dari siswa – siswi di SMAN 2 Sidoarjo dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
10. Populasi awal yang didapatkan dengan jumlah 210 siswi dilakukan pemilihan responden secara acak menjadi 138 siswa – siswi di SMAN 2 Sidoarjo.
11. Peneliti dilakukan 1 kali dengan menggunakan lembar kuesioner dan dibantu oleh guru BK, ketua dan wakil ketua kelas untuk membantu membagikan kuesioner dan *informed consent* kepada responden.
12. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai maksud serta tujuan penelitian dan bagaimana prosedur penelitian dan pemeriksaan yang akan dilakukan.
13. Responden mendapatkan 1 lembar kuesioner data demografi, sikap, aktivitas menonton film pornografi, perilaku seksual dan dikumpulkan pada hari itu setelah mendapatkan kuesioner tersebut.
14. Peneliti memberikan *reward* sebagai tanda terima kasih bersedia menjadi responden.

4.7.3 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari pengisian kuesioner sikap, aktivitas menonton film pornografi, dan perilaku seksual melalui lembar kuesioner akan diolah dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang akan dilalui sebagai berikut:

1. *Editing* (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, sikap, aktivitas menonton film pornografi, dan perilaku seksual pranikah yang telah terkumpul akan diperiksa kembali kebenaran dan kelengkapan data yang telah dijawabnya.

2. *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Setelah diperiksa dan data yang didapatkan telah lengkap, selanjutnya hasil jawaban dimasukkan kedalam kategori masing – masing dengan memberikan kode berbentuk angka pada masing – masing variabel.

3. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap, selanjutnya data sikap dan aktivitas menonton film pornografi akan dianalisis dengan program aplikasi SPSS dan kedua data tersebut menggunakan rumus *spearman rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

4. *Cleaning* (Pembersihan)

Data yang telah diolah kemudian akan di periksa kembali supaya terhindar dari adanya kesalahan yang akan timbul.

4.7.4 Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* dilakukan terhadap masing – masing variabel hasil penelitian, sedangkan analisis *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan satu sama lain atau saling terhubung.

1. Analisis *Unvariat*

Analisis *univariat* yang digunakan oleh peneliti adalah dengan analisis deskriptif yang dilakukan untuk menjabarkan setiap variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen.

2. Analisis *Bivariat*

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau korelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan pada antar variabel. Teknik analisa menggunakan Uji *Spearman rho* dengan teknik komputerisasi menggunakan SPSS 25 dengan derajat kemaknaan $\alpha =$ apabila $p\ value < 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini adalah hubungan sikap menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah, aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di salah satu SMAN 2 Sidoarjo dilakukan setelah mendapat surat pengantar dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan mendapatkan persetujuan penelitian dari lahan yang dituju.

Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur terkait etika penelitian menurut, sebagai berikut :

5 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan yang bertujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Responden yang bersedia untuk diteliti harus menyetujui pada lembar persetujuan. *Informed consent* dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam lembar kuesioner.

6 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti merahasiakan informasi dari responden terkait penelitian yang dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data tertentu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

7 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan responden dan hanya memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

8 Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, berhati – hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis serta perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa, dan ras sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

9 Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini ialah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan maternitas.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian tentang sikap dan aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 2 Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2023. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum karakteristik responden, dan data khusus (variabel penelitian).

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 138 remaja yang memiliki kriteria inklusi penelitian. Pada bagian hasil diuraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum, dan data khusus. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara *g-form* dengan di dampingi oleh peneliti secara langsung.

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 2 Sidoarjo adalah salah satu Sekolah Menengah Atas milik negeri yang berada di timur kota dengan gedung milik sendiri, memiliki fasilitas lengkap, dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. SMAN 2 Sidoarjo beralamatkan di Jl. Lingkar Barat Gading Fajar 2 Sidokare, Jawa Timur 61271.

VISI SMAN 2 SIDOARJO

Unggul dalam mutu, mulia dalam perilaku serta berbudaya lingkungan terpadu.

MISI SMAN 2 SIDOARJO

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga terbentuk warga sekolah yang berakhlakul karimah melalui do'a

sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan istighosah setiap hari jum'at, peringatan hari besar agama dan berdo'a setelah kegiatan belajar mengajar.

2. Membiasakan perilaku jujur melalui kegiatan pembelajaran, melaporkan semua temuan ke TU.
3. Membiasakan perilaku disiplin melalui finger print, berpakaian seragam lengkap bagi semua warga sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
4. Membiasakan kepedulian sosial pada warga sekolah yang mengalami musibah melalui sumbangan sukarela untuk siswa kurang mampu, infaq.
5. Membudayakan kepedulian sosial pada warga sekolah yang mengalami musibah melalui sumbangan insidental.
6. Membudayakan terhadap kepedulian lingkungan hidup yang ada disekitarnya.
7. Membiasakan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, program penghijauan dan lomba kebersihan kelas 3 bulan sekali.

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja kelas XI yang berada di SMAN 2 Sidoarjo dengan jurusan IPA dan IPS. Dengan jumlah laki – laki 60 responden dan perempuan 78 responden. Jumlah keseluruhan responden penelitian yang didapatkan adalah 138 responden. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, kuesioner diberikan melalui sistem *barcode* yang akan di *scan* oleh responden.

5.1.3 Gambaran Umum Kegiatan Sekolah

Kegiatan – kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa – siswi SMAN 2 Sidoarjo seperti PASKIBRAKA, futsal, basket, tari, paduan suara, modelling, serta pengajian rutin setiap minggu dalam pe kelas. Selain kegiatan – kegiatan yang dapat

meningkatkan minat siswa terhadap hobinya terdapat juga kegiatan terkait dengan edukasi kepada siswa – siswi, seperti edukasi terkait bahaya narkoba, pentingnya membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta permasalahan kenakalan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang jarang sekali dilakukan di SMAN 2 Sidoarjo.

5.1.4 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran karakteristik remaja yang meliputi usia, jenis kelamin, kelas, berpacaran atau tidak, usia pertama berpacaran, alasan jika tidak berpacaran, izin orang tua untuk berpacaran, informasi terkait seksual reproduksi, dan media informasi.

1. Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
16	22	15.9
17	96	69.6
18	20	14.5
Total	138	100.0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 138 responden sebanyak 96 responden (69,6%) berusia 17 tahun, 22 responden (15,9%) berusia 16 tahun, dan 20 responden (14,5%) lainnya berusia 18 tahun.

2. Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	78	56.5
Laki-Laki	60	43.5
Total	138	100.0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 138 responden sebanyak 78 responden (56,5%) berjenis kelamin

perempuan, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 responden (43.5%).

3. Data Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang)

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Riwayat Berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	96	69.6
Tidak	42	30.4
Total	138	100.0

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pernah atau sedang berpacaran dari 138 responden sebanyak 96 responden (69,6%) menjawab “Ya” pernah/sedang berpacaran, sedangkan responden yang menjawab “Tidak” pernah/sedang berpacaran sebanyak 42 responden (30,4%).

4. Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Berpacaran

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertama Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Usia Pertama Berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
14 Tahun	34	24.6
15 Tahun	42	30.4
16 Tahun	23	16.7
17 Tahun	15	10.9
18 Tahun	5	3.6
Tidak Pernah	19	13.8
Total	138	100.0

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pertama berpacaran dari 138 responden sebanyak 42 responden (30,4%) usia pertama kali berpacaran 15 tahun, 34 responden (24,6%) saat berusia 14 tahun, 23 responden (16,7%) saat berusia 16 tahun, 19 responden (13,8%) tidak pernah berpacaran, 15 responden (10,9%) saat berusia 17 tahun, dan 5 responden (3,6%) saat berusia 18 tahun.

5. Data Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Jika Tidak Berpacaran

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Tidak Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Alasan Tidak Berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Mengejar Cita-Cita	83	60.1
Takut Berdosa	39	28.3
Dilarang Orang tua	10	7.3
Lainnya	6	4.3
Total	138	100.0

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan alasan jika tidak berpacaran dari 138 responden sebanyak 83 responden (60,1%) menjawab “Mengejar Cita-Cita”, 39 responden (28,3%) “Takut Berdosa”, 10 responden (7,3%) “Dilarang Orang Tua”, dan 6 responden (4,3%) menjawab “Lainnya”.

6. Data Distribusi Responden Berdasarkan Izin Orang Tua Berpacaran

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Izin Orang Tua Berpacaran di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Izin Berpacaran	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	101	73.2
Tidak	37	26.8
Total	138	100.0

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan izin orang tua berpacaran dari 138 responden sebanyak 101 responden (73,2%) mendapat izin orang tua berpacaran, dan 37 responden (26,8%) tidak mendapat izin orang tua berpacaran.

7. Data Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Seksual Reproduksi

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Seksual Reproduksi di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Informasi Seksual Reproduksi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	129	93.5
Tidak	9	6.5
Total	138	100.0

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan informasi seksual reproduksi dari 138 responden sebanyak 129 responden (93,5%) menjawab “Ya” pernah mendapat informasi terkait seksual reproduksi dan 9 responden (6,5%) menjawab “Tidak” pernah mendapat informasi terkait seksual reproduksi.

8. Data Distribusi Responden Berdasarkan Media Informasi

Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Media Informasi Seksual Reproduksi di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Media Informasi Seksual Reproduksi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Internet/Sosmed	70	50.7
Buku/Majalah	21	15.2
Sekolah	47	34.1
Total	138	100.0

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan media informasi seksual reproduksi dari 138 responden sebanyak 70 responden (50,7%) menjawab mendapatkan informasi terkait seksual reproduksi melalui media internet/sosmed, 47 responden (34,1%) informasi terkait seksual reproduksi didapat di sekolah, dan 21 responden (15,2%) lainnya mendapat informasi melalui media buku maupun majalah.

5.1.5 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Data Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Menonton Film Porno

Tabel 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Menonton Film Porno di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	67	48.6
Cukup Mendukung	60	43.5
Mendukung	11	7.9
Total	138	100.0

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sikap menonton film porno dari 138 responden sebanyak 67 responden (48,6%) tidak

mendukung, 60 responden (43,5%) cukup mendukung, dan 11 responden (7,9%) lainnya mendukung.

2. Data Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Menonton Film Porno

Tabel 5.10 Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Menonton Film Porno di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Aktivitas Menonton Porno	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Pernah	25	18.1
Rendah	61	44.2
Sedang	42	30.4
Tinggi	10	7.3
Total	138	100.0

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan aktivitas menonton film porno dari 138 responden sebanyak 61 responden (44,2%) aktivitas menonton film porno rendah, 42 responden (30,4%) aktivitas menonton film porno sedang, 25 responden (18,1%) tidak pernah menonton film porno, dan 10 responden (7,3%) lainnya aktivitas menonton film porno tinggi.

3. Data Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pra Nikah

Tabel 5.11 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Perilaku Seksual Pra Nikah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Less Risk</i>	87	63.0
<i>Risk Enganging Sexual Intercourse</i>	38	27.5
<i>Sexual Intercourse</i>	13	9.5
<i>Sexual Begins</i>	0	0.0
<i>Sexual Active</i>	0	0.0
Total	138	100.0

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual pra nikah dari 138 responden sebanyak 87 responden (63%) memiliki perilaku seksual berisiko rendah/*less risk*, 38 responden (27,5%) memiliki perilaku *risk enganging sexual intercourse*, dan 13 responden (9,5%) lainnya

memiliki perilaku *sexual intercourse*.

4. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2 Sidoarjo

Tabel 5.12 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Sikap	Perilaku Seksual							
	Less Risk		Risk Engaging		Sexual Intercourse		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Mendukung	54	39,1%	13	9.4%	0	0%	67	48.6%
Cukup Mendukung	33	23.9%	19	13.8%	8	5.8%	60	43.5%
Mendukung	0	0%	6	4.3%	5	3.6%	11	7.9%
Total	87	63.0%	38	27.5%	13	9.4%	138	100%

Nilai Uji Statistik Spearman's Rho ρ value = 0,001 ($\alpha < 0,05$), $r = 0,453$

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 54 responden (39,1%), sikap tidak mendukung dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 13 responden (9,4%), dan sikap tidak mendukung dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 0 responden (0.0%). Sikap cukup mendukung dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 33 responden (23,9%), sikap cukup mendukung dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 19 responden (13,8%), dan 8 responden (5,8%) memiliki sikap cukup mendukung dengan perilaku *sexual intercourse*. Sebagian kecil responden memiliki sikap mendukung dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 6 responden (4,3%), sikap mendukung dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 5 responden (3,6%), dan

sikap mendukung dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 0 responden (0.0%).

Hasil uji statistik *Spearman's Rho* menunjukkan hasil ρ value = 0,001 yang berarti $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat hubungan antara sikap menonton film porno dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo. Tingkat hubungan kedua variabel tersebut sebesar (0,453) yang berarti terdapat hubungan positif (+) antar kedua variabel dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja yang tidak mendukung menonton film porno akan menurunkan risiko perilaku seksual pra nikah.

5. Hubungan Aktivitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2 Sidoarjo

Tabel 5.13 Hubungan Aktivitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMAN 2 Sidoarjo Pada Tanggal 14 Juni 2023 (n=138)

Aktivitas Menonton Porno	Perilaku Seksual						Total	
	<i>Less Risk</i>		<i>Risk Engaging</i>		<i>Sexual Intercourse</i>		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Pernah	22	15.9%	3	2.2%	0	0%	25	18.1%
Rendah	47	34.1%	14	10.1%	0	0%	61	44.2%
Sedang	15	10.9%	19	13.8%	8	5.8%	42	30.4%
Tinggi	3	2.2%	2	1.4%	5	3.6%	10	7.2%
Total	87	63.1%	38	27.5%	13	9.4%	138	100%

Nilai Uji Statistik *Spearman's Rho* ρ value = 0,001 ($\alpha < 0,05$), $r = 0,489$

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar responden memiliki aktivitas menonton porno rendah dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 47 responden (34,1%), aktivitas menonton porno rendah dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual*

intercourse sebanyak 14 responden (10,1%), dan kategori aktivitas menonton porno rendah dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 0 responden (0,0%). Responden yang tidak pernah menonton porno dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 22 responden (15,9%), 3 responden (2,2%) yang tidak pernah menonton porno memiliki perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse*, dan kategori tidak pernah menonton film porno dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 0 responden (0,0%). Aktivitas menonton porno sedang dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 19 (13,8%) responden, aktivitas menonton porno sedang dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 15 responden (10,9%), dan aktivitas menonton porno sedang dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 8 responden (5,8%). Sedangkan responden yang memiliki aktivitas menonton porno tinggi dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 5 responden (3,6%), aktivitas menonton porno tinggi dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 3 responden (2,2%), dan 2 responden (1,4%) lainnya memiliki aktivitas menonton porno tinggi dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse*.

Hasil uji statistic *Spearman's Rho* menunjukkan hasil ρ value = 0,001 yang berarti $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat hubungan antara aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo. Tingkat hubungan kedua variabel tersebut sebesar (0,489) yang berarti terdapat hubungan positif (+) antar kedua variabel dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

aktivitas menonton film porno maka semakin tinggi juga perilaku seksual pra nikah pada remaja.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan sikap dan aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

5.2.1 Sikap Menonton Film Porno Di SMAN 2 Sidoarjo

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sikap menonton film porno dari 138 responden sebanyak 67 responden (48,6%) tidak mendukung, 60 responden (43,5%) cukup mendukung, dan 11 responden (7,9%) lainnya mendukung. Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek, berupa perasaan mendukung ataupun tidak mendukung pada objek tersebut. Sikap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, jika remaja bersikap negative terhadap seks pranikah maka remaja tersebut akan cenderung melakukan seks pranikah yang dapat memberikan dampak negative pada remaja itu sendiri salah satunya yaitu sikap menonton film porno (Ramadhani & Arifin, 2019). Sikap individu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, dan informasi terkait seksual reproduksi.

Hasil analisis kuesioner didapatkan mayoritas responden memiliki sikap tidak mendukung dalam menonton film porno karena sebagian besar dari mereka memiliki sikap berada pada indikator *social* dan *guilt*, dimana mayoritas responden menjawab “setuju” pada pernyataan kemampuan dalam menghentikan penggunaan film porno

secara online serta adanya ketakutan apabila ada seseorang yang akan menemukan rahasia terkait riwayat tontonan film porno sehingga jawaban pernyataan ini .

Hasil *crosstab* antara usia dengan sikap menunjukkan bahwa dari 67 responden (48,6%) yang tidak mendukung sikap menonton porno sebagian besar berusia 17 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina et al., 2014) yang memaparkan bahwa semakin meningkat usia seseorang maka tingkat keserbabolehan dalam perilaku seksual pranikah semakin meningkat salah satunya dengan menonton film porno. Peneliti berasumsi bahwa usia 17 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir, dimana remaja menuju proses pendewasaan diri yang ditandai dengan kematangan dalam bernalar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap sikap remaja dimana semakin meningkat usia seorang anak maka semakin matang dalam berfikir dan menentukan sikap yang baik dan buruk sehingga mampu membatasi atau menontrol diri untuk melakukan maupun mengakses hal-hal yang tidak baik seperti menonton film porno.

Hasil *crosstab* antara jenis kelamin dengan sikap menunjukkan bahwa dari 67 responden (48,6%) yang tidak mendukung sikap menonton porno sebagian besar merupakan responden perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihandini, 2020) yang memaparkan bahwa laki-laki cenderung lebih menyukai konten pornografi yang bersifat audiovisual seperti film porno sedangkan perempuan lebih menyukai konten pornografi yang bersifat teks maupun foto yang kaya akan pesan-pesan non verbal. Remaja perempuan lebih pasif, dan tertutup secara seksual dibandingkan dengan laki-laki sehingga hal ini berdampak terhadap sikap dalam menonton film porno (Ramadhani & Arifin, 2019). Peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan sikap terkait menonton film porno antara remaja perempuan

dengan laki-laki, hal ini dikarenakan sebagian besar remaja perempuan menganggap film porno sebagai hal yang negatif maupun menjijikkan sehingga sikap mereka cenderung tidak mendukung terhadap tontonan film porno.

Hasil *crosstab* antara informasi seksual reproduksi dengan sikap menonton film porno bahwa dari 67 responden (48,6%) yang tidak mendukung sikap menonton porno sebagian besar sudah pernah mendapat informasi terkait seksual reproduksi sebanyak 62 responden (44,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina et al., 2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terpapar informasi terkait seksual reproduksi bersikap positif terhadap seks pranikah karena responden memahami secara baik dan benar informasi sesuai fungsi dan tujuannya. Paparan informasi terkait seksual reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks, hal ini tidak terlepas dari informasi terkait bahaya melihat film pornografi (Mahmudah et al., 2016). Peneliti berasumsi bahwa remaja yang sudah pernah mendapatkan informasi mengenai seks maka kemungkinan untuk bersikap negative berkurang hal ini dikarenakan pengetahuan yang telah dimiliki terkait dengan bahaya berperilaku seksual pra nikah berpengaruh terhadap sikap remaja yang tidak mendukung menonton film porno.

Hasil penelitian menunjukkan kategori sikap terbanyak kedua yaitu sikap cukup mendukung sebanyak 60 responden (43,5%). Pada kategori sikap cukup mendukung ini dapat diartikan bahwa responden masih memiliki rasa keinginan untuk mengakses film porno, hal ini kemungkinan karena rasa keingintahuan responden terkait dengan materi seksual. Hasil analisis kuesioner mayoritas responden yang memiliki sikap cukup mendukung sebagian besar menjawab setuju pada indikator kuesioner *isolated* dan *effort*, sehingga dapat diartikan bahwa remaja

yang memiliki sikap cukup mendukung dalam menonton film porno rata-rata cenderung menjauhkan diri dari lingkungannya, dan berusaha untuk mendownload film di situs porno. Pada kategori sikap cukup mendukung ini mayoritas responden berusia 17 tahun.

Hasil *crosstab* antara usia dengan sikap menunjukkan bahwa dari 60 responden (43,5%) yang memiliki sikap cukup mendukung menonton porno sebagian besar berusia 17 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2016) usia 17 tahun umumnya mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait seks akibat adanya perubahan hormonal pada remaja. Perubahan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan ekspresi dalam bentuk perilaku tertentu, sehingga timbul dorongan emosi, dan pemicu bagi hasrat seksual mereka (Hasanudin dan Winarni, 2019). Peneliti berasumsi bahwa usia 17 tahun merupakan usia yang dianggap spesial bagi remaja dimana mereka menganggap bahwa dirinya sudah cukup dewasa untuk mengetahui hal-hal terkait seksual sehingga dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan hasrat seksual yang sedang bergelora kemungkinan menjadikan remaja memiliki sikap cukup mendukung dalam menonton porno.

Hasil penelitian kategori sikap didapatkan sebagian kecil mendukung sikap menonton porno sebanyak 11 responden (8.0%). Sikap mendukung menonton porno ini didominasi oleh responden laki-laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santikko, 2018) yang memaparkan bahwa laki-laki lebih sering mengakses situs pornografi dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki lebih senang dengan konten audiovisual yang dapat memicu hasrat seksualnya. Konten

audiovisual merupakan jenis konten yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat contohnya seperti film porno.(Sanjaya, 2014).

Asumsi peneliti bahwa responden pada kategori sikap mendukung menonton film porno ini, dalam mengakses film porno tidak hanya didasari oleh rasa keingintahuan akan materi seksual tetapi menonton porno merupakan suatu kebutuhan untuk memuaskan nafsu seksualnya sehingga responden akan mengalami kecanduan untuk menonton porno dan akan melakukan usaha – usaha untuk mendukung aktivitas menonton film pornonya.

5.2.2 Aktivitas Menonton Film Porno Di SMAN 2 Sidoarjo

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan aktivitas menonton film porno dari 138 responden sebanyak 61 responden (44,2%) aktivitas menonton film porno rendah, 42 responden (30,4%) aktivitas menonton film porno sedang, 25 responden (18,1%) tidak pernah menonton film porno, dan 10 responden (7,3%) lainnya aktivitas menonton film porno tinggi. Kecanggihan teknologi dan kemudahan dalam mengakses internet mempengaruhi peningkatan aktivitas remaja dalam mengakses maupun menonton pornografi.

Hasil penelitian pada kategori aktivitas menonton porno tinggi didapatkan bahwa dari 10 responden yang memiliki aktivitas menonton film porno tinggi seluruhnya merupakan responden laki-laki dan dari 42 responden yang memiliki aktivitas menonton film porno sedang sebagian besar merupakan responden laki-laki. Hasil analisis kuesioner didapatkan responden yang memiliki aktivitas menonton film porno tinggi dan sedang menjawab “selalu” dan “sering” pada indikator kuesioner *compulsivity*. *Compulsivity* diartikan sebagai perilaku kecanduan akan sesuatu hal, seperti mempunyai jadwal khusus untuk menonton

porno, begadang tengah malam hanya untuk menonton porno, selalu mengakses situs porno, serta mengulang-ngulang menonton film porno karena mendapatkan kepuasan seksual (Juditha, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santikko, 2018) yang menjelaskan bahwa situs pornografi lebih sering diakses oleh laki-laki sebesar 98,1% sedangkan perempuan hanya 1.1% hal ini disebabkan karena 85% laki-laki pada usia 20-30 tahun memikirkan seks setiap 52 detik, sehingga mereka akan merasakan dorongan seks tiga kali lebih sering dibandingkan dengan. Peneliti berasumsi bahwa tingginya aktivitas menonton film porno pada responden laki-laki karena mereka memiliki dorongan seksual yang lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga untuk memuaskan dorongan seksualnya mereka cenderung memiliki aktivitas menonton porno lebih tinggi selain itu juga, laki-laki lebih imajinatif ketika mendapat stimulus audiovisual yang dapat memuaskan gairah seksual mereka.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki kategori aktivitas menonton porno rendah sebanyak 61 responden (44,2%). Hasil analisis kuesioner didapatkan responden yang memiliki aktivitas menonton film porno rendah rata-rata menjawab “jarang” atau bahkan “tidak pernah” pada indikator kuesioner *compulsivity*. Kategori aktivitas menonton porno rendah sebagian besar merupakan responden berjenis kelamin perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019) remaja perempuan lebih pasif dan tidak agresif akan aktivitas seksualnya dibandingkan dengan remaja laki-laki. Remaja perempuan dalam aktivitas seksualnya mereka lebih menyukai konten yang bersifat lebih romantis dibandingkan dengan film porno yang tampak lebih agresif. Peneliti

berasumsi bahwa rendahnya aktivitas menonton film porno sebagian besar terjadi pada remaja perempuan hal ini dikarenakan perempuan tidak mengalami kecanduan dalam menonton film porno, mereka lebih sering menganggap bahwa menonton film porno merupakan salah satu hal yang menjijikkan sehingga hal tersebut berdampak pada aktivitas menonton film porno.

5.2.3 Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2 Sidoarjo

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual pra nikah dari 138 responden sebanyak 87 responden (63%) memiliki perilaku seksual berisiko rendah/*less risk*, 38 responden (27,5%) memiliki perilaku *risk engaging sexual intercourse*, dan 13 responden (9,5%) lainnya memiliki perilaku *sexual intercourse*. Hasrat seksual pada remaja timbul akibat pertumbuhan hormon dan kelenjar seks sehingga menimbulkan dorongan seksual pada remaja yang akan mempengaruhi perilaku seksual pada remaja seperti keinginan untuk memeluk, berciuman, memegang bagian sensitif pasangan, hingga melakukan hubungan intim (Pawestri et al., 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual rendah/*less risk*, perilaku seksual yang rendah pada responden penelitian ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti paparan informasi terkait kesehatan reproduksi, kematangan usia, dan adanya pengawasan orang tua.

Hasil analisis kuesioner didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* karena sebagian besar dari mereka rata-rata perilaku seksualnya berada pada indikator *holding hand*, *hugging*, dan *spending time*, dimana responden paling banyak menjawab “Ya” pada pertanyaan terkait memeluk, berpegangan tangan, dan menghabiskan waktu bersama. Responden yang memiliki

perilaku *risk engaging sexual intercourse* rata-rata responden perilaku seksualnya selain *holding hand, hugging, dan spending time* mereka juga rata-raya perilaku seksualnya berada pada indikator *kissing* dan *cuddling*. Sedangkan untuk responden yang memiliki perilaku *sexual intercourse* selain ke 5 indikator tersebut rata-rata responden juga menjawab “Ya” pada pertanyaan memegang bagian sensitive diri sendiri atau pasangan.

Hasil *crosstab* antara jenis kelamin dengan perilaku seksual menunjukkan bahwa dari 87 responden (63%) yang berperilaku seksual rendah mayoritas adalah responden perempuan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah et al., 2016) yang memaparkan bahwa perilaku seksual berisiko tinggi terjadi pada usia remaja sedangkan faktanya remaja melakukan perilaku seksual berisiko ada disebabkan kurangnya pemahaman terkait seks dan konsekuensinya. Peneliti berasumsi bahwa mayoritas remaja mengalami perilaku seksual berisiko rendah karena sebagian besar dari mereka telah memiliki pemahaman terkait kesehatan seksual sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kontrol diri responden dalam berperilaku seksual. Dibuktikan dengan hasil kuesioner bahwa rata-rata responden yang berpacaran perilaku seksualnya hanya berpegangan tangan dan menghabiskan waktu dengan pasangan atau lawan jenis mereka dengan jalan-jalan sehingga didapatkan perilaku seksual berisiko rendah sangat tinggi.

Hasil *crosstab* antara izin orang tua dengan perilaku seksual menunjukkan bahwa dari 87 responden (63%) yang berperilaku seksual rendah mayoritas diizinkan orang tuanya untuk berpacaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masni dan Hamid, 2018) yang menyatakan bahwa orang tua berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, adanya komunikasi yang baik antara

orang tua dan anak terkait informasi seputar seksual reproduksi dapat menurunkan risiko perilaku seksual pada remaja. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden mendapatkan izin dari orang tua untuk berpacaran, akan tetapi dengan pengawasan dan batasan-batasan tertentu sesuai dengan norma-norma di masyarakat.

Hasil *crosstab* antara informasi tentang seksual reproduksi dengan perilaku seksual menunjukkan bahwa dari 87 responden (63%) yang berperilaku seksual rendah mayoritas sudah pernah mendapatkan informasi terkait seksual reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muarifah et al., 2019) yang memaparkan bahwa informasi terkait seksual reproduksi dibutuhkan dalam membantu para remaja untuk mengetahui resiko dari sikap seksual yang menyimpang, dan mengajarkan pengambilan keputusan seksual secara dewasa sehingga dapat menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja. Paparan informasi terkait seksual reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks, hal ini tidak terlepas dari informasi terkait bahaya perilaku seksual pra nikah (Mahmudah et al., 2016). Peneliti berasumsi bahwa responden yang telah mendapatkan informasi tentang seksual reproduksi sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait seks dan konsekuensinya sehingga responden memiliki kontrol diri dalam berperilaku seksual, hal tersebut berdampak terhadap rendahnya perilaku seksual pra nikah pada responden.

5.2.4 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2

Sidoarjo

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 54 responden (39,1%), dan sikap tidak mendukung dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 13 responden (9,4%) . Sikap cukup mendukung dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 33 responden (23,9%), sikap cukup mendukung dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 19 responden (13,8%), dan 8 responden (5,8%) memiliki sikap cukup mendukung dengan perilaku *sexual intercourse*. Sebagian kecil responden memiliki sikap mendukung dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 6 responden (4,3%), dan sikap mendukung dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 5 responden (3,6%). Hasil uji statistik *Spearman's Rho* menunjukkan hasil ρ value = 0,001 yang berarti $\rho < 0,05$ dengan korelasi koefisien 0,453 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat hubungan antara sikap menonton film porno dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo dengan tingkat hubungan sedang.

Dari pernyataan diatas, sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung menonton film porno dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 54 responden (39,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa responden yang tidak mendukung sikap menonton pornografi dikarenakan sebagian besar dari mereka memikirkan konsekuensi dampak menonton pornografi dan bersikap setuju

terhadap niat penghentian akses pornografi sebagai upaya pecegahan perilaku seksual pranikah. Keputusan responden untuk mempertimbangan konsekuensi dari menonton pornografi juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan yang telah didapatkan, wawasan maupun pembahasan di internet tentang dampak pornografi. Pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk sikap seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku baik buruknya seseorang (Wulandari et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara sikap tidak mendukung menonton film porno dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* karena adanya sikap yang baik dari responden untuk mengurangi dan menghentikan menonton film porno hal ini tidak terlepas dari adanya pengetahuan terkait bahaya menonton film porno selain itu juga perilaku seksual yang rendah ini dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner dimana sebagian besar dari mereka yang berpacaran aktivitas berpacarannya hanya menghabiskan waktu bersama dengan jalan-jalan, dan sekedar berpegangan tangan.

5.2.5 Hubungan Aktivitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMAN 2 Sidoarjo

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 138 responden sebagian besar responden memiliki aktivitas menonton porno rendah dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 47 responden (34,1%), dan aktivitas menonton porno rendah dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 14 responden (10,1%). Responden yang tidak pernah menonton porno dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 22

responden (15,9%), dan 3 responden (2,2%) lainnya yang tidak pernah menonton porno memiliki perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse*. Aktivitas menonton porno sedang dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse* sebanyak 19 (13,8%) responden, aktivitas menonton porno sedang dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 15 responden (10,9%), dan aktivitas menonton porno sedang dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 8 responden (5,8%). Sedangkan responden yang memiliki aktivitas menonton porno tinggi dengan perilaku *sexual intercourse* sebanyak 5 responden (3,6%), aktivitas menonton porno tinggi dengan perilaku seksual berisiko rendah/*less risk* sebanyak 3 responden (2,2%), dan 2 responden (1,4%) lainnya memiliki aktivitas menonton porno tinggi dengan perilaku berisiko melakukan hubungan seksual/*risk engaging sexual intercourse*. Hasil uji statistik *Spearman's Rho* menunjukkan hasil ρ value = 0,001 yang berarti $\rho < 0,05$ dengan korelasi koefisien 0,489 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat hubungan antara aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo dengan tingkat hubungan sedang.

Dari pernyataan diatas, sebagian besar responden memiliki aktivitas menonton porno rendah dengan perilaku seksual berisiko rendah sebanyak 47 responden (34,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihandini, 2020) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas konsumsi film porno dengan perilaku seksual remaja. Menonton konten pornografi baik itu yang berupa video maupun film porno dapat mempengaruhi perilaku remaja karena adanya dorongan untuk meniru melakukan perilaku seksual terhadap siapapun objek yang bisa mereka jangkau. Selain itu remaja yang sering

menonton film porno cenderung memandang seks bebas sebagai perilaku normal, dan alami hingga berdampak terhadap adanya penyimpangan seksual (Haidar & Apsari, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi aktivitas menonton film porno maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya semakin rendah aktivitas menonton film porno maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja. Risiko perilaku seksual yang rendah pada responden terjadi karena rendahnya aktivitas menonton porno, hal ini berdampak positif dikarenakan dengan rendahnya aktivitas menonton porno maka remaja cenderung memiliki kontrol diri untuk melihat dan meniru hal-hal berbau seksual yang ada di film porno.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa hal keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

1. Peneliti menyadari bahwa topik penelitian tergolong topik yang sensitif sehingga memungkinkan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung yang tidak peneliti gali lebih lanjut seperti kepemilikan hp bersifat pribadi atau tidak, durasi penggunaan *handphone* dalam 24 jam, serta terfasilitasi atau tidak akses wifi di rumah.
3. Peneliti masih tahap pemula, sehingga dalam penyusunan hasil penelitian masih banyak ditemukan kekurangan dan memerlukan banyak bimbingan.

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa – siswi SMAN 2 Sidoarjo pada tanggal 14 Juni 2023 dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Sikap tentang aktivitas menonton film porno pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo mayoritas berada pada kategori tidak mendukung.
2. Aktivitas menonton film porno pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo mayoritas berada pada kategori rendah.
3. Perilaku seksual pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo mayoritas berada pada kategori *less risk*.
4. Sikap tentang aktivitas menonton film porno berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.
5. Aktivitas menonton film porno berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo.

6.2 Saran

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat meningkatkan monitoring pada anak remajanya serta menjaga kedekatan pola komunikasi dengan anak remajanya sehingga mereka dapat terbuka terkait masalah – masalah yang sedang

dialami kepada orang tua.

2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan remaja dapat lebih terbuka dan selalu menjaga komunikasi dengan orang tuanya sehingga dapat meningkatkan kontrol diri dan meminimalisi perilaku seksual pranikah. Serta dapat menghindari pengaruh yang buruk dari teman sebaya dan beralih untuk mencari teman yang dapat memberikan pengaruh yang positif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana konseling dengan guru BK untuk mengurangi perilaku remaja yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku, serta menjadi salah satu sumber informasi tentang hubungan sikap dan aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sekolah dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja bisa mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dari guru atau orang yang berkompeten di bidangnya serta selalu menjaga komunikasi yang baik dan memantau aktivitas para remaja terkait media internet.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan maternitas untuk memberitahukan pentingnya berperilaku positif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan perilaku seksual faktor dari sikap dan aktivitas menonton film porno pada remaja serta dapat di gali lebih lanjut terkait faktor pendukung seperti

kepemilikan *handphone*, durasi penggunaan *handphone* dalam 24 jam, serta ketersediaan fasilitas wifi dirumah yang dapat meningkatkan aktivitas menonton film porno, melakukan wawancara pribadi pada responden jika terjadi ketidakjujuran/kecurangan dalam pengisian kuesioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. S. P. (2020). Self-control untuk mengurangi perilaku menonton film dewasa di internet. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 7(2), 55–64. <https://doi.org/10.22219/procedia.v7i2.13023>
- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theory*.
- Astuti, W., Muna, Z., & Julistia, R. (2021). Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Diversita*, 7(1), 72–78.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Stikessantupaulus.E-Journal.Id*, 6(1), 2548–4702.
- Daratista, I., & Chandra, E. K. (2020). Hubungan antara Harga Diri, Kontrol Diri, dan Konformitas Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 9–13.
- Dullabib, A. N. F., & Handadari, W. (2018). Hubungan Antara Sikap Penggunaan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Akhir di Sidoarjo. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental Tahun*, Vol. 7, 1–14. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk999fd4c3bcfull.pdf>
- Ahmad, I. D. T. H. & H. S. (2016). Hubungan Pengaksesan Situs Pornografi Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *UNISA DIGITAL Libary Repositori*, 6.
- Fatmawati, I., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q. I., Budiarti, A., & Faridah. (2023). PENDIDIKAN SEKS SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA REMAJA . *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 2(2), 1.
- Grubbs, J. B., Sessoms, J., Wheeler, D. M., & Volk, F. (2010). The cyber-pornography use inventory: The development of a new assessment instrument. *Sexual Addiction and Compulsivity*, 17(2), 106–126. <https://doi.org/10.1080/10720161003776166>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Hansen, W. B., Paskett, E. D., & Carter, L. J. (1999). The adolescent sexual activity index (ASAI): A standardized strategy for measuring interpersonal heterosexual behaviors among youth. *Health Education Research*, 14(4), 485–490. <https://doi.org/10.1093/her/14.4.485>
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438443.

<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

- Mahmudah, Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Muarifah, A., Danny Soesilo, T., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17314>
- Nastiti, E. D., & Puspitasari, N. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Seks Pranikah pada Remaja (15-19 Tahun) di Kota Surabaya Description of Knowledge about Premarital Sex in Adolescents (15-19 Years) in The City of Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 121–129
- Nuratiah, S., Aisyiah, A., & Asri Nurani, I. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Desa Lulut Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 475–491. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6055>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Salemba Medika* (Vol. 4, Issue 1).
- Pawestri, Wardani, R. ., & Sonna. (2013). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46–54. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Prihandini, P. (2020). Studi Komparasi Chi-Square Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 163–175. <https://doi.org/10.46937/18202031451>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Purwanto, A., Ningtyias, F. W., & Ririanty, M. (2023). Niat Penghentian Akses Pornografi pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v>
- Rakhmawati, D. (2021). Religiusitas Sebagai Faktor Protektif Perilaku Seks Pra Nikah Di Kalangan Mahasiswa. *Satya Widya*, 36(1), 56–63. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p56-63>
- Ramadhani, A., & Arifin, M. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 1–18.
- Rina, N., Dewi, Y. I., & Hasneli N, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 397–407. <https://media.neliti.com/media/publications/189186-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap-re.pdf>

- Sanjaya, W. (2014). *Jenis-Jenis Media Audio Visual*. 1(69), 5–24.
- Santikko, I. L. I. M. (2018). Jurnal Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 3(250), 43–54. <https://pdfs.semanticscholar.org/1d71/2c8c15df1d727dc8ace3db8b3edc49900449.pdf>
- Sari, R., Ramadhaniati, Y., & Hardianti, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN. *Ners LENTERA*, 8(1), 13. <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/download/2377/2206>
- Video, A., & Pada, P. (2020). *STIKes Santa Elisabeth Medan*.
- Wulandari, L., Gantini, D., & Nurvita, N. (2019). Hubungan Frekuensi Akses Situs Pornografi Oleh Remaja Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 1(10), 1–18. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i10.96>
- Yudia, S. M., Cahyo, K., & Kusumawati, A. (2018). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi “X” Di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 819–825.

LAMPIRAN**Lampiran 1*****CURRICULUM VITAE***

Nama : Nabila Rurotul Muftia
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kauman Sepande Rt 01 Rw 01 Candi
Sidoarjo
No. Hp : 089616971944 / 085785059794
Email : nabilamuftia9@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Hasyim Asy'ari : 2006 – 2008
2. MI Hasyim Asy'ari : 2008 – 2014
3. SMPN 2 Gedangan : 2014 – 2017
4. SMAN 2 Sidoarjo : 2017 – 2019

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al – Insyirah: ٥-٦)

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *sucess stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap semangat ya ♥ 😊.

Karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan memberikan sehingga proposal skripsi ini telah selesai dengan waktu yang tepat.
2. Orang tua saya, Ayah dan Mama yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik dari segi semangat, materi, dan doa.
3. Pembimbing saya yang dengan sabar dan perhatian untuk memberi arahan serta memberikan motivasi untuk saya dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Sahabat – sahabat saya yang sudah mau berjuang bersama, saling menguatkan, dan saling membantu.
5. Teman – teman seperjuangan kumara 25 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Lampiran 3

SURAT PENGAJUAN JUDUL DAN PENGAMBILAN DATA

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN / PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA. 2022 / 2023

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Nabila Rurotul Muftia

NIM : 1910078

Mengajukan Judul Penelitian

"Hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pranikah
pada remaja di SMA Kota Sidoarjo"

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * coret salah satu
(dili oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin
pengambilan data :

Kepada : SMAN 2 Sidoarjo

Alamat : Jl. Lingkar Barat Gading Fajar 2 Sidoarjo, Desa Sepande Kecamatan
Candi Kabupaten Sidoarjo

Tembusan : Wakil Kepala Humas

Waktu/ Tanggal : Maret – April 2023

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Mahasiswa



Nabila Rurotul Muftia
NIM. 1910078

Pembimbing 1



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Ka Perpustakaan



Nadia O. A. Md
NIP 03038

Pembimbing 2



Lela Nurlela, S.Kep., M.Kep
NIP. 03021

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 03010

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 14 Januari 2023

Nomor : B / 002.Reg.3 / 1 / 2023 / S1KEP
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin
 : Studi Pendahuluan

Kepada
 Yth. **Kepala SMAN 2 Sidoarjo**
Jl.Lingkar Barat Gading Fajar 2
di
Sidoarjo

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2022/2023, mohon Kepada Kepala SMAN 2 Sidoarjo berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Nabila Rurotul Muftia
 NIM : 1910078
 Judul penelitian : Hubungan Sikap Dan Aktivitas Menonton Film Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Kota Sidoarjo
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 pengambilan data akan dilakukan baik secara daring maupun luring dilakukan kontak dengan responden..
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 14 Januari 2023
 Kaprodi S1 Keperawatan


 Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
 NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Bakesbangpol & Linmas Prov Jatim
5. Kepala Bakesbangpol & Linmas Sidoarjo
6. Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo
7. Wakil Kepala Humas SMAN 2 Sidoarjo
8. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 5

SURAT TEMBUSAN DARI BAKESBANGPOL PROV. JATIM



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA – (60189)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 6181 /209/2023

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), Sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Ketua Program Studi Keperawatan Slikes Hang Tuah Surabaya
 Nomer : B / 010.Reg / VI /2023/S1KEP Tanggal : 28 Juni 2023

Nama : **NABILA RUROTUL MUFTIA**

Alamat : Kauman RT 1 RW 1 Kel. Sepande Kec. Candi Kab. Sidoarjo

Nomor Telepon : 089616971944

Pekerjaan : Mahasiswa

Judul Penelitian : * Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Pomo Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di SMAN 2 Sidoarjo *

Bidang Penelitian : Keperawatan

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Sidoarjo

Waktu Penelitian : 3 (Tiga) Bulan

Status Penelitian : Baru

Anggota Tim Penelitian : -

Demikian Surat Keterangan untuk digunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Surabaya
 Pada Tanggal : 3 Juli 2023

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

PROVINSI JAWA TIMUR

Sekretaris


NURUL ANSORI, S.Pd, M.Kes
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19700204 200012 1 006

Tembusan :

Yth. - Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
 - Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah
 Kabupaten Sidoarjo

SURAT TEMBUSAN DARI DINAS PENDIDIKAN KAB. SIDOARJO



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH SIDOARJO
KABUPATEN SIDOARJO - KOTA SURABAYA
 Kantor Sidoarjo : Jl. Ponti No.9 Lingkar Barat Telp : (031) - 99706003
 Kantor Surabaya : Jl. Jagir Sidoresmo V Surabaya Telp : (031) - 99841277
 Email : cabdinsby@gmail.com / cabdin.sidoarjo@gmail.com
SIDOARJO 61212

Sidoarjo, 24 Januari 2023

Nomor : 420/ 316 /101.6.25/2023
 Sifat : Segera
 Lampiran : -
 Perihal : Surat ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo
Di –
SIDOARJO

Menindak lanjuti Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur dengan Nomor : 070/0/209/2023 Tanggal, 18 Januari 2022 perihal Surat Keterangan Penelitian mahasiswa atas nama **Nabila Rurotul Muftia** pada prinsipnya kami **memberikan ijin penelitian secara luring**, dengan judul Proposal "Hubungan Sikap dan Aktivitas menonton Film Pomografi dengan Perilaku Seksual Pranika pada Remaja di SMA Kota Sidoarjo"

Sehubungan dengan kegiatan dimaksud kiranya Saudara membantu kegiatan Penelitian/survey/research. **Dan mahasiswa atas nama tersebut wajib memberikan laporan hasil penelitiannya untuk Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Sidoarjo.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI JAWA TIMUR
WILAYAH SIDOARJO

Dr. LUTFI SA ANSHORI, MM
 Pembina Tingkat 1
 NIP. 19660504 199203 1 016

SURAT TEMBUSAN DARI SMAN 2 SIDOARJO



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SIDOARJO**

Jl. Lingkar Barat Gading Fajar 2 Sidoarjo Telp. 031 8961119 Fax. 031 8055230
Website: sman2sidoarjo.sch.id Email: smanda_sda@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO. 422/00718/101.6.25.2/2023

Memperhatikan surat dari Kaprodi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, pada tanggal 28 Juni 2023 Nomor B/010.Reg.3/VI/2023/S1KEP, tentang permohonan izin penelitian di SMA Negeri 2 Sidoarjo, adapun mahasiswa tersebut adalah:

NAMA : Nabila Rurotul Muftia
 NIM : 1910078
 PRODI : SI Keperawatan
 ASAL MAHASISWA : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
 JUDUL PENELITIAN : "Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Kota Sidoarjo"

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SMAN 2 Sidoarjo mulai 14 – 15 Juni 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk melengkapi persyaratan tugas Skripsi.

Sidoarjo, 22 Agustus 2023

Kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo



Drs. Didi Santoso, M.Pd
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19640109 199003 1 005

LAMPIRAN 6

SURAT LAIK (*Etic Clearance*)**PERSETUJUAN ETIK***(Ethical Approval)*

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

No: PE/29/VI/2023/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nabila Rurotul Muftia
Principal In Investigator

Peneliti lain : -
Participating In Investigator(s)

Nama Institusi : Stikes Hang Tuah Surabaya
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo"

"Correlation between Attitudes and Activities of Watching Porn Films with Premarital Sexual Behavior in Adolescents at SMAN 2 Sidoarjo"

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentially and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024.

The declaration of ethics applies during the period June 14, 2023 until June 14, 2024.

Ketua KEP

 Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
 NIP. 03017



Lampiran 7***INFORMATION FOR CONCENT*****(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)**

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di SMAN 2 Sidoarjo

Saya adalah mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo”.

Partisipasi adek – adek semua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi penelitian dan menambah pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dalam mengetahui hubungan sikap dan aktivitas menonton film pornografi dengan perilaku seksual pranikah. Saya mengharapkan ketersediaan adek – adek untuk mengisi kuesioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Informasi atau keterangan yang adek – adek berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang Menjelaskan

Yang Dijelaskan

Nabila Rurotul Muftia
NIM. 191.0078

(.....)

Lampiran 8***INFORMED CONCENT*****(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Nabila Rurotul Muftia

Nim : 191.0078

Yang berjudul “Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya di bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Surabaya, 22 Mei 2023

Responden

.....

Lampiran 9**KUESIONER PENELITIAN****DATA DEMOGRAFI**

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Lembar diisi oleh responden.
2. Baca baik – baik pertanyaan dibawah ini.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Apabila kurang jelas, bisa bertanya kepada peneliti.
5. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Data Demografi

1. Nama Inisial :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin laki – laki
 Perempuan
5. Apakah anda pernah berpacaran / memiliki pacar? Ya
 Tidak
Alasan tidak berpacaran Ingin mengejar cita – cita
 Takut berdosa
 Tidak boleh orang tua
 Lainnya
6. Pertama kali saya berpacaran saat usia :
7. Apakah orang tua membolehkan? Ya
 Tidak

8. Apakah kamu pernah mendapatkan informasi seputar seksual reproduksi

Ya Tidak

9. Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi seputar seksual reproduksi

Internet / Sosial Media

Buku / Majalah

Sekolah

Lainnya

Lampiran 10

KUESIONER PENELITIAN

SIKAP

Untuk pertanyaan Sikap berikut ini. Beri tanda check list (✓) pada pilihan yang menurut anda sesuai, jika:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. TS : Tidak Setuju
- d. STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan bangun lebih awal untuk menonton film porno				
2.	Saya akan menolak untuk pergi keluar dengan teman – teman untuk memiliki kesempatan menonton film porno				
3.	Saya akan menunda belajar atau prioritas penting lainnya untuk menonton film porno				
4.	Saya akan takut sama seseorang suatu hari nanti menemukan rahasia saya menonton film porno				
5.	Saya akan menyembunyikan apa yang ada di komputer saya sehingga orang lain tidak bisa melihatnya				
6.	Saya merasa mampu menghentikan penggunaan film porno secara online				
7.	Saya akan terpengaruh setelah menonton film porno dan akan mempengaruhi cara saya dalam memperlakukan pacar/pasangan saya				
8.	Saya akan kecanduan menonton film porno di situs porno				
9.	Saya akan cemas, marah, atau kecewa, ketika saya tidak dapat menonton porno secara online				
10.	Saya akan mendownload video di situs porno				

Lampiran 11

KUESIONER PENELITIAN
AKTIVITAS MENONTON FILM PORNO

Untuk pertanyaan Aktivitas Menonton Film Porno berikut ini. Beri tanda check list (✓) pada pilihan yang menurut anda sesuai, jika:

- a. SL : Selalu
- b. SR : Sering
- c. J : Jarang
- d. TP : Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	SL	SR	J	TP
1.	Saya mempunyai jadwal khusus sehingga saya akan melakukan sendirian di kamar untuk menonton film porno				
2.	Saya begadang tengah malam untuk menonton film porno secara online				
3.	Saya menonton film porno di situs porno				
4.	Saya mengulang – ulang menonton film porno karena saya mendapatkan kepuasan seksual				
5.	Saya menonton film porno setiap hari				
6.	Saya menonton film porno berdurasi 30-40 menit/hari				
7.	Dalam sehari saya menonton film porno dengan berbeda – beda tema				
8.	Saya senang menonton film porno di situs porno karena <i>up to date</i>				

Lampiran 12

KUESIONER PENELITIAN**PERILAKU SEKSUAL**

Untuk pertanyaan Perilaku Seksual berikut ini. Beri tanda check list (✓) pada pilihan yang menurut anda sesuai, jika:

a. TP : Tidak Pernah

b. P : Pernah

No.	Pertanyaan	TP	P
1.	Memeluk pacar atau lawan jenis yang disukai		
2.	Berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis yang disukai		
3.	Menghabiskan waktu dengan pacar atau lawan jenis		
4.	Mencium bibir pacar atau lawan jenis yang disukai		
5.	Berpelukan dengan pacar atau lawan jenis yang disukai		
6.	Berbaring bersama dengan pacar atau lawan jenis		
7.	Meraba bagian sensitif pacar atau lawan jenis yang disukai		
8.	Meraba bagian sensitif diri sendiri		
9.	Melihatkan bagian vital milik sendiri kepada lawan jenis		
10.	Melakukan hubungan intim dengan pacar atau lawan jenis yang disukai		

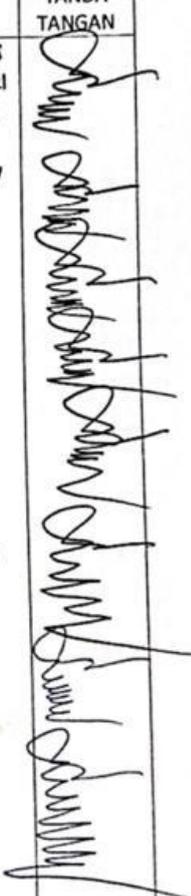
LAMPIRAN 13

LEMBAR KONSUL

LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
 MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA
 TAHUN AJARAN 2023 / 2024

Nama / NIM : Nabila Rerotul Muftia

Nama Pembimbing : Puji Hartuti, S.Kep., Ns., M.Kep.

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	09/01/2023	Judul	Acc judul " Hubungan sikap dan aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMAN 02 Sidoarjo".	
2.	07/02/2023	BAB 1 BAB 2	penyusunan latar belakang dan mandaley	
3.	20/03/2023	BAB 1,2,3	Memperbaiki bab1. Membenarkan kerangka konsep.	
4.	29/03/2023	BAB 1,2,3	Memperbaiki di latar belakang dan kutipan dari mandaley. lanjut Bab 4	
5.	08/04/2023	BAB 1,2,3, 4	Pembenaran pada metode penelitian, strong, dan Acc Bab 1,2,3 penambahan penelusuran artikel pada bab 2.	
6.	15/04/2023	BAB 4.	Pembenaran pada Definisi operasional.	
7.	15/05/2023	BAB 4.	Pembenaran pada blue print dan kuesioner.	
8.	16/05/2023	BAB 4	Pembenaran kuesioner	
9.	17/05/2023		ACC BAB 1,2,3 dan 4.	

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA
TAHUN AJARAN ...2023./...2024.**

Nama / NIM : Nabila Ruzul Muhtia / 1910078

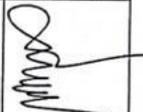
Nama Pembimbing : Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 24-April-2023	BAB 1	- Latar belakang lebih mengerucut lagi. - Susunan disesuaikan dengan urutan variabel yang ada pada judul.	
2.	Jumat 28-April-2023	BAB 2	- Diperhatikan lagi untuk penggunaan angka dan huruf pada tiap sub bab. - Tambahkan teori lain bila menemukan.	
3.	Kamis, 11-Mei-2023	BAB 3 & 4	- Tambahkan garis penghubung umpan balik pada kerangka konsep. - Diperhatikan Sampel dan populasi.	
4.	Jumat, 12-Mei-2023		- ACC BAB 1, 2, 3 dan 4.	

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA
TAHUN AJARAN 2022 / 2023.**

Nama / NIM : Nabila Ruraul Muftla.

Nama Pembimbing : Puji Hastuti, S.kep., Ns., M.kep.

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu / 02-08-2023	5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan tata keseluruhan dan keterangan pada hasil tabulasi. - Merubah data umum hasil penelitian pada point 4 " Hubungan sikap dengan perilaku Seksual pranikah di SMAN 2 Sidoarjo". - Tambahkan pada "5.3 keterbatasan". - Tambahkan Indikator pada tabel "5.11 perilaku Seksual pranikah." 	
2.	Jum'at / 04-08-2023	5-6	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan di Bab 5 pada pembahasan - cek kembali pada data tabulasi pada variabel "sikap". 	
3.	Senin / 07-08-2023	6	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan di saran - Tambahkan di bab 6 saran dan kesimpulan. 	
4	Selasa, 08-08-2023	5-6	ACC BAB 1,2,3,4,5,6.	

LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
 MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA
 TAHUN AJARAN 2022 / 2023

Nama / NIM : Nabila Rurotul Muftia / 1910078

Nama Pembimbing : Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 07-08-2023	5-6	-Tambahan pada pembahasan "si kap menonton film porno". -Tambahan sumber dari jurnal.	
2.	Selasa, 08-08-2023	1-6	ACC BAB 1,2,3,4,5,6.	

LAMPIRAN 14

FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI

FORMULIR
PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Sidang Skripsi S1 Keperawatan Jalur Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2022 / 2023 , Saya mengajukan Ujian Skripsi.

Nama : Nabila Rurotul Muftia
 NIM : 191.0078
 Judul Proposal : Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo
 Mengajukan Ujian Skripsi pada :
 Hari : Rabu, 09 - Agustus - 2023 .
 Pukul : 09 - 30 .
 Tanggal : 09 - Agustus - 2023 .
 Daftar Penguji :

NO	NAMA	PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Dwi Ernawati., S.Kep., Ns., M.Kep	Penguji Ketua	
2	Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep	Penguji Anggota	
3	Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes	Penguji Anggota	

Untuk Keperluan Ujian Sidang, Saya lampirkan :

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Fotocopy lembar konsul | <input type="checkbox"/> Bukti foto ujian |
| <input type="checkbox"/> 3 bendel proposal soft / hard cover | <input type="checkbox"/> Fotocopy sertifikat Toefl |
| <input type="checkbox"/> Fotocopy pembayaran skripsi | <input type="checkbox"/> Fotocopy workshop seminar 15 Skp |
| <input type="checkbox"/> Fotocopy pembayaran SPP | |

Ka Prodi S1 Keperawatan

Surabaya, 07 Agustus 2023

Admin Prodi

Puji Hastuti. S.Kep., Ns., M.Kep
 NIP 03010

Yola Maziatius Saffanah, S.Pd
 NIP 03090

LAMPIRAN 15

LEMBAR TABULASI

Hasil Tabulasi Data Demografi Remaja SMAN 2 Sidoarjo

Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
2	2	2	0	1	2	1	3
2	2	2	2	1	1	1	1
2	2	2	0	1	1	1	1
1	3	1	1	1	1	1	2
2	3	2	2	1	1	1	2
2	2	2	0	1	2	1	3
1	2	1	1	1	2	1	3
1	2	2	1	2	2	1	3
2	2	2	2	1	1	1	3
2	2	1	1	2	1	1	3
1	2	2	2	2	2	1	3
2	1	2	2	2	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1
2	2	1	2	2	1	1	1
2	2	1	2	1	1	1	1
2	1	2	0	1	1	2	1

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	1	2	2	1	1	1	1
2	3	1	2	1	2	2	1
2	2	2	1	1	2	2	1
1	2	1	1	0	1	2	1
2	2	2	2	2	2	1	1
2	3	1	3	2	1	1	3
2	2	1	1	1	2	1	3
2	2	1	2	1	1	1	2
2	2	2	0	2	2	1	2
2	2	1	2	2	1	1	1
2	2	1	3	3	1	1	1
2	2	1	1	3	1	1	2
2	2	1	1	1	1	1	1
2	1	2	2	1	1	1	1
1	2	2	0	3	2	1	1
1	2	2	1	3	2	1	1
1	1	1	2	0	1	1	1
2	1	1	3	1	2	1	1
2	1	2	5	2	2	1	1
1	2	1	1	0	1	1	1
2	2	1	1	2	1	1	1
2	2	2	1	1	1	1	1
2	2	2	0	1	1	1	1
2	2	2	4	1	1	1	1

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
2	2	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	1	1	1	1
2	2	1	4	2	1	1	1
2	2	1	5	2	1	1	1
2	1	1	1	2	2	1	1
2	2	1	1	2	2	1	1
2	1	1	2	2	2	1	1
1	3	1	2	1	1	1	1
2	2	1	3	1	2	1	3
2	3	1	3	1	1	1	2
1	2	1	2	1	1	1	2
2	2	1	2	1	1	1	2
2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2
2	1	2	2	1	1	1	3
1	2	2	2	1	1	1	3
2	2	1	3	2	1	1	3
2	2	2	4	2	1	1	3
2	3	1	5	3	1	1	3
2	3	2	4	3	1	2	3
1	3	1	2	3	1	1	3
2	2	2	3	3	1	2	3
1	3	2	0	2	1	1	3
1	2	2	0	2	1	1	3

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	2	2	0	1	2	1	3
2	2	1	2	1	2	1	3
1	2	1	3	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2	1	1
1	2	1	1	2	1	1	1
2	2	1	1	1	2	1	1
1	2	1	2	1	1	1	3
2	3	1	1	1	2	1	2
2	3	1	1	1	1	1	2
2	1	1	2	1	2	1	2
2	2	1	3	1	2	1	2
2	2	1	3	1	1	1	1
2	2	1	1	1	1	1	1
2	3	1	4	1	1	1	1
2	3	1	4	1	1	1	1
2	2	1	4	1	1	1	1
2	2	2	3	2	1	1	1
2	2	1	3	2	1	1	1
1	2	1	3	2	1	1	1
1	2	1	4	1	1	1	1
1	3	1	5	2	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1
1	3	1	1	1	1	1	1

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	3	2	1	2	1	1	1
2	2	2	0	2	1	1	1
1	2	1	2	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	2	0	1	1	1	1
1	3	1	4	1	2	1	1
1	2	1	2	1	1	1	3
2	1	2	0	1	1	1	1
2	2	2	0	1	2	1	1
2	2	1	4	1	1	1	1
2	2	1	4	1	1	1	1
1	2	1	3	1	1	1	1
1	2	1	3	1	1	1	1
1	2	1	3	1	1	1	3
2	2	1	2	1	2	1	3
2	2	1	2	1	1	1	3
1	2	1	1	1	1	1	1
2	2	1	3	1	1	1	3
1	2	1	3	1	1	1	3
2	2	2	0	1	1	1	3
1	2	2	0	1	1	1	3
1	2	1	3	2	1	1	3
1	2	1	4	2	1	1	3

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	2	1	5	2	1	1	3
2	2	1	4	2	1	1	3
2	2	1	4	0	2	1	3
1	2	1	2	1	2	1	3
2	2	1	3	0	1	1	3
1	2	1	3	1	2	1	3
2	3	2	0	1	1	1	3
1	1	1	2	1	1	1	3
1	3	1	2	2	2	2	3
1	1	1	1	2	1	2	3
1	2	2	2	2	1	2	3
1	2	1	2	2	1	1	2
1	2	1	2	2	1	1	2
1	2	1	2	1	1	1	3
2	2	2	0	1	2	1	2
2	2	2	2	3	2	1	2
1	2	1	4	3	1	1	1
1	2	1	1	2	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	3	1	1	1	1
1	2	1	2	1	1	1	3
1	2	1	2	1	2	1	1
2	2	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	1	1	1	2

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	2	1	3	1	1	1	2
1	2	1	0	1	1	1	3

Keterangan

P1 : Jenis Kelamin

Kode:

1. Laki-laki
2. Perempuan

P2 : Usia Saat Ini

P3 : Pernah / Sedang Berpacaran

1. Ya
2. Tidak

P4 : Usia Pertama Berpacaran

P5 : Alasan Jika Tidak Berpacaran

1. Ingin mengejar cita-cita
2. Takut berdosa
3. Tidak boleh orang tua
4. Lainnya

P6 : Respon Orang Tua

1. Membolehkan
2. Tidak Membolehkan

P7 : Informasi Seksual

1. Ya
2. Tidak

P8 : Media / Sumber

1. Internet
2. Buku/majalah
3. Sekolah
4. Lainnya

LAMPIRAN 16

LEMBAR TABULASI

Hasil Tabulasi Data Khusus Remaja SMAN 2 Sidoarjo

Hubungan Sikap dan Aktivitas Menonton Film Porno dengan Perilaku

Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo

Sikap	Aktivitas Menonton Film Porno	Perilaku Seksual Pranikah
1	1	1
1	2	1
1	2	1
2	3	2
2	1	2
2	2	1
2	3	2
3	3	2
3	3	2
1	2	1
2	3	2
1	2	1
2	4	3
1	21	1
1	17	1
1	22	1
2	8	1
1	24	1
1	27	1
3	8	3
1	18	1
1	20	1
2	16	1
2	16	1
1	32	1
1	14	1
1	13	1
1	21	1
1	16	1
3	8	2
2	10	2
2	16	1
3	16	3

2	17	1
1	15	1
2	15	3
1	23	1
2	17	1
1	32	1
1	17	2
1	16	1
2	8	3
2	29	1
1	20	1
2	15	1
2	10	1
1	14	2
3	8	3
1	13	1
1	10	2
2	30	1
2	30	1
1	24	2
2	16	3
1	23	2
2	11	2
1	16	1
1	17	1
3	16	2
1	32	1
1	19	1
2	16	1
1	32	2
2	15	2
1	17	2
1	24	1
1	27	1
1	27	1
2	11	2
1	17	2
1	29	1
1	14	1
1	22	1
1	15	1
2	10	2
1	30	1
1	24	1

2	24	1
1	32	1
1	32	1
2	24	1
1	24	2
2	24	1
2	16	1
2	16	1
1	24	1
1	29	1
2	16	3
2	8	2
1	32	1
2	8	2
1	24	1
2	30	1
2	17	1
2	10	1
2	13	3
1	15	1
1	15	1
1	24	1
1	28	2
1	23	1
1	28	1
2	20	1
1	24	1
1	27	1
2	8	3
1	18	1
1	20	1
3	24	2
2	24	1
2	12	2
1	17	2
2	16	2
2	21	2
1	9	1
2	16	2
2	24	1
2	16	2
1	20	1
2	17	1
1	24	2

2	16	2
2	18	2
3	8	3
1	24	1
2	11	3
2	16	1
3	12	2
2	9	1
2	14	1
3	8	3
2	13	1
2	11	1
2	8	1
2	14	1
2	16	2
1	24	2
2	8	1

Keterangan

Variabel Sikap	Variabel Aktivitas Menonton Film Porno	Variabel Perilaku Seksual
Kode:	Kode:	Kode:
1. Sikap Mendukung	1. Tinggi	1. <i>Less Risk</i>
2. Sikap Cukup Mendukung	2. Sedang	2. <i>Risk Enganging Sexual Intercourse</i>
3. Sikap Tidak Mendukung	3. Rendah	3. <i>Sexual Intercourse</i>
	4. Tidak Pernah	

LAMPIRAN 17

LEMBAR TABULASI

Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner Sikap pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	31	1	Mendukung
2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	30	1	Mendukung
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	27	2	Cukup Mendukung
2	2	2	3	3	3	4	1	3	2	25	2	Cukup Mendukung
4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	27	2	Cukup Mendukung
3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	29	2	Cukup Mendukung
2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	19	3	Tidak Mendukung
2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	19	3	Tidak Mendukung
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33	1	Mendukung
3	3	2	3	3	3	1	2	4	4	28	2	Cukup Mendukung
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35	1	Mendukung
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
2	2	3	3	4	4	2	4	2	3	29	2	Cukup Mendukung

3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	35	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	1	Mendukung
2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	14	3	Tidak Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	31	1	Mendukung
4	2	3	3	1	3	1	3	3	3	26	2	Cukup Mendukung
3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	29	2	Cukup Mendukung
4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	33	1	Mendukung
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	32	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	3	Tidak Mendukung
4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	29	2	Cukup Mendukung
1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	22	2	Cukup Mendukung
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	3	Tidak Mendukung
2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	29	2	Cukup Mendukung
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	Mendukung
1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	23	2	Cukup Mendukung
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	37	1	Mendukung
4	1	2	3	4	2	2	4	2	1	25	2	Cukup Mendukung
4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	32	1	Mendukung
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	37	1	Mendukung
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	31	1	Mendukung
3	3	4	2	4	2	1	2	2	4	27	2	Cukup Mendukung

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
2	2	1	3	2	3	4	4	4	4	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37	1	Mendukung
1	2	2	3	4	4	4	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32	1	Mendukung
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	3	Tidak Mendukung
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	35	1	Mendukung
4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	36	1	Mendukung
4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	29	2	Cukup Mendukung
3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	23	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35	1	Mendukung
2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	26	2	Cukup Mendukung
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	3	Tidak Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	2	Cukup Mendukung
4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	31	1	Mendukung
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	Mendukung
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	35	1	Mendukung
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	28	2	Cukup Mendukung
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36	1	Mendukung
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37	1	Mendukung
3	1	2	4	2	3	3	3	4	4	29	2	Cukup Mendukung
4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	34	1	Mendukung
3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	29	2	Cukup Mendukung
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	2	Cukup Mendukung
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	35	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22	2	Cukup Mendukung
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	Mendukung
2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	28	2	Cukup Mendukung
1	2	3	3	2	3	4	4	3	3	28	2	Cukup Mendukung
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	26	2	Cukup Mendukung
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	27	2	Cukup Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	25	2	Cukup Mendukung
2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	30	1	Mendukung
4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	30	1	Mendukung
2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	19	3	Tidak Mendukung
4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	28	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2	Cukup Mendukung
4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	31	1	Mendukung
3	3	4	3	1	3	4	3	2	3	29	2	Cukup Mendukung
4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	29	2	Cukup Mendukung

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	Mendukung
4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	29	2	Cukup Mendukung
4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	1	Mendukung
4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	27	2	Cukup Mendukung
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36	1	Mendukung
4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	28	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	28	2	Cukup Mendukung
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	3	Tidak Mendukung
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	Mendukung
2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	28	2	Cukup Mendukung
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2	Cukup Mendukung
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	3	Tidak Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	2	3	1	1	3	4	26	2	Cukup Mendukung
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	3	Tidak Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	2	Cukup Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2	Cukup Mendukung
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27	2	Cukup Mendukung
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	2	Cukup Mendukung
3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	29	2	Cukup Mendukung
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	30	1	Mendukung
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2	Cukup Mendukung

416	407	421	436	411	437	403	417	413	422	
1244								1252		

LEMBAR TABULASI

Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner Aktivitas Menonton Film Porno pada Remaja di SMAN 2 Sidoarjo

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
4	3	3	3	3	3	3	3	25	1	Tidak Pernah
3	3	3	3	2	2	2	2	20	2	Rendah
3	2	2	2	2	2	2	2	17	2	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	Sedang
3	4	4	4	3	2	4	4	28	1	Tidak Pernah
2	3	2	2	2	3	2	2	18	2	Rendah
2	1	2	2	3	2	2	2	16	3	Sedang
3	2	3	2	2	1	1	2	16	3	Sedang
3	2	2	2	2	1	1	2	15	3	Sedang
4	4	4	3	3	3	2	1	24	2	Rendah
2	2	2	2	1	1	2	3	15	3	Sedang
3	2	2	2	2	2	2	2	17	2	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
3	3	3	4	2	2	2	2	21	2	Rendah
1	1	2	3	2	3	2	3	17	2	Rendah
3	2	3	3	3	3	3	2	22	2	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
4	3	3	3	3	3	3	2	24	2	Rendah
3	3	4	4	4	3	3	3	27	1	Tidak Pernah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
3	2	2	3	2	2	2	2	18	2	Rendah
4	2	3	2	2	2	2	3	20	2	Rendah
3	2	2	2	2	2	1	2	16	3	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	Tidak Pernah
1	1	2	3	1	2	2	2	14	1	Tidak Pernah
2	2	2	2	2	1	1	1	13	2	Rendah
3	3	3	2	1	4	3	2	21	2	Rendah
4	1	4	1	2	1	2	1	16	2	Rendah

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
1	1	1	1	1	1	1	1	8	3	Sedang
1	2	1	2	1	1	1	1	10	3	Sedang
3	2	2	2	1	2	2	2	16	3	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	Sedang
2	2	2	3	2	1	2	3	17	2	Rendah
1	2	2	2	2	2	2	2	15	1	Tidak Pernah
2	2	2	2	2	1	2	2	15	3	Sedang
3	3	3	3	4	3	2	2	23	2	Rendah
1	2	2	1	4	3	2	2	17	2	Rendah
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	Tidak Pernah
3	3	2	2	2	2	1	2	17	2	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	3	Sedang
3	4	4	3	4	3	4	4	29	1	Tidak Pernah
3	2	4	3	2	1	2	3	20	2	Rendah
3	2	1	2	1	2	2	2	15	3	Sedang

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
2	2	1	1	1	1	1	1	10	3	Sedang
2	2	1	2	1	2	2	2	14	2	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	3	Sedang
1	2	2	2	2	1	2	1	13	2	Rendah
1	1	1	1	2	1	2	1	10	2	Rendah
2	4	4	4	4	4	4	4	30	1	Tidak Pernah
2	4	4	4	4	4	4	4	30	1	Tidak Pernah
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
2	2	2	1	2	2	2	3	16	3	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	23	2	Rendah
2	1	2	1	2	1	1	1	11	3	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	Rendah
3	2	2	2	2	2	2	2	17	2	Rendah
3	2	2	2	2	2	1	2	16	3	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	Tidak Pernah
4	1	1	2	2	3	3	3	19	2	Rendah

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
3	2	2	2	2	3	1	1	16	3	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	Tidak Pernah
4	1	1	2	1	3	2	1	15	3	Sedang
4	2	2	2	2	2	1	2	17	2	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
3	4	4	3	3	4	3	3	27	1	Tidak Pernah
4	3	3	4	4	3	3	3	27	1	Tidak Pernah
4	1	1	1	1	1	1	1	11	3	Sedang
3	2	2	2	2	2	3	1	17	2	Rendah
1	4	4	4	4	4	4	4	29	1	Tidak Pernah
1	1	1	3	3	2	1	2	14	2	Rendah
1	3	3	3	3	3	3	3	22	2	Rendah
1	2	2	2	2	2	2	2	15	2	Rendah
3	1	1	1	1	1	1	1	10	3	Sedang
2	4	4	4	4	4	4	4	30	1	Tidak Pernah
4	4	3	2	3	2	3	3	24	2	Rendah

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	Tidak Pernah
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	Tidak Pernah
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
4	3	3	2	3	3	3	3	24	2	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
4	4	3	4	4	4	3	3	29	1	Tidak Pernah
2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	Tidak Pernah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
2	4	4	4	4	4	4	4	30	1	Tidak Pernah

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
3	2	2	2	2	2	2	2	17	2	Rendah
3	1	1	1	1	1	1	1	10	3	Sedang
1	2	2	2	2	2	1	1	13	3	Sedang
4	1	1	1	3	2	1	2	15	2	Rendah
4	1	1	1	3	2	1	2	15	2	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
4	3	3	3	4	3	4	4	28	1	Tidak Pernah
4	4	4	3	2	2	2	2	23	2	Rendah
4	4	4	3	3	4	3	3	28	1	Tidak Pernah
4	4	1	1	2	3	3	2	20	2	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
3	3	3	3	3	4	4	4	27	1	Tidak Pernah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
2	2	3	2	2	3	2	2	18	2	Rendah
3	3	2	3	2	2	2	3	20	2	Rendah
4	4	3	2	2	4	3	2	24	2	Rendah

AMFP 1	AMFP 2	AMFP 3	AMFP 4	AMFP 5	AMFP 6	AMFP 7	AMFP 8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	Rendah
2	1	1	2	1	2	1	2	12	3	Sedang
3	3	2	2	2	2	1	2	17	2	Rendah
2	3	2	2	1	2	2	2	16	3	Sedang
3	3	3	3	3	2	2	2	21	2	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	2	9	2	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	Sedang
4	3	3	3	2	3	3	3	24	2	Rendah
3	3	2	2	2	1	1	2	16	3	Sedang
4	2	3	2	2	3	2	2	20	2	Rendah
3	3	3	2	1	2	1	2	17	2	Rendah
4	3	3	2	3	3	3	3	24	2	Rendah
3	2	2	2	1	1	2	3	16	3	Sedang
2	3	2	3	3	2	2	1	18	2	Rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	24	1	Tidak Pernah

AMP1	AMP2	AMP3	AMP4	AMP5	AMP6	AMP7	AMP8	TOTAL	KODE	KETERANGAN
1	1	2	1	2	1	2	1	11	3	Sedang
3	2	2	1	2	1	2	3	16	3	Sedang
1	1	3	2	1	1	2	1	12	3	Sedang
1	2	1	1	1	1	1	1	9	3	Sedang
2	2	1	2	1	3	1	2	14	3	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
1	1	2	1	2	1	3	2	13	3	Sedang
2	1	1	1	2	1	2	1	11	3	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
2	1	2	1	3	2	1	2	14	3	Sedang
3	2	2	2	2	2	1	2	16	3	Sedang
4	3	4	3	3	3	2	2	24	2	Sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	Tinggi
354	322	324	314	313	310	299	308			

Keterangan:

No.	Indikator	Total
1.	<i>Compulsivity</i> (1,2,3,4)	1314
2.	Durasi (6)	310
3.	Efek Nonton (8)	308
4.	Frekuensi (5,7)	612

LEMBAR TABULASI

Hasil Tabulasi Data Pernyataan Kuesioner Perilaku Seksual Remaja di SMAN 2 Sidoarjo

PS 1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	3	<i>Sexual Intercourse</i>
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	3	<i>Less Risk</i>
1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	<i>Less Risk</i>
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	1	<i>Less Risk</i>

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	KODE	KETERANGAN
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	<i>Less Risk</i>
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	2	<i>Enganging Risk Sexual Intercourse</i>
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<i>Less Risk</i>
75	88	72	57	50	26	9	12	0	0			
	235		107		26		12					

LAMPIRAN 18**Frekuensi Data Umum**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	22	15.9	15.9	15.9
	17 Tahun	96	69.6	69.6	85.5
	18 Tahun	20	14.5	14.5	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	60	43.5	43.5	43.5
	Perempuan	78	56.5	56.5	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

		Usia Pertama Berpacaran			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Berpacaran	19	13.8	13.8	13.8
	14 Tahun	34	24.6	24.6	38.4
	15 Tahun	42	30.4	30.4	68.8
	16 Tahun	23	16.7	16.7	85.5
	17 Tahun	15	10.9	10.9	96.4
	18 Tahun	5	3.6	3.6	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

		Kelas			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	XI IPA 1	23	16.7	16.7	16.7
	XI IPA 2	23	16.7	16.7	33.3
	XI IPA 3	23	16.7	16.7	50.0
	XI IPS 1	24	17.4	17.4	67.4
	XI IPS 2	24	17.4	17.4	84.8
	XI IPS 3	21	15.1	15.1	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	96	69.6	69.6	69.6
	Tidak	42	30.4	30.4	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Alasan Tidak Berpacaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lainnya	6	4.3	4.3	4.3
	Mengejar Cita-Cita	83	60.1	60.1	64.5
	Takut Berdosa	39	28.3	28.3	92.8
	Dilarang Ortu	10	7.3	7.3	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Izin Orang Tua Berpacaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	101	73.2	73.2	73.2
	Tidak	37	26.8	26.8	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Informasi Seksual Reproduksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	129	93.5	93.5	93.5
	Tidak	9	6.5	6.5	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Media Informasi Seksual Reproduksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Internet/Sosmed	70	50.7	50.7	50.7
	Buku/Majalah	21	15.2	15.2	65.9
	Sekolah	47	34.1	34.1	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Frekuensi Data Khusus

		Sikap			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Mendukung	67	48.6	48.6	7.9
	Cukup Mendukung	60	43.5	43.5	92.0
	Tidak Mendukung	11	8.0	8.0	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Aktivitas Menonton Film Porno

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	Tidak Pernah	25	18.1	18.1	18.1
	Rendah	61	44.2	44.2	62.3
	Sedang	42	30.4	30.4	92.8
	Tinggi	10	7.3	7.3	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Perilaku Seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	Less Risk	87	63.0	63.0	63.0
	Risk Enganging Sexual Intercourse	38	27.5	27.5	90.6
	Sexual Intercourse	13	9.5	9.5	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

LAMPIRAN 19

UJI *SPEARMAN RHO* dan *CROSSTAB DATA KHUSUS*

Sikap*Perilaku Seksual

			Perilaku Seksual	Sikap
Spearman's rho	Perilaku Seksual	Correlation Coefficient	1.000	.453**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	138	138
	Sikap	Correlation Coefficient	.453**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aktivitas Menonton Film Porno*Perilaku Seksual

Correlations

			Perilaku Seksual	Aktivitas Menonton Film Porno
Spearman's rho	Perilaku Seksual	Correlation Coefficient	1.000	.489**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	138	138
	Aktivitas Menonton Film Porno	Correlation Coefficient	.489**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 20

HASIL *CROSSTAB* DATA KHUSUS

Sikap * Perilaku Seksual Crosstabulation

			Less Risk	Perilaku Seksual Risk Enganging Sexual Intercourse	Sexual Intercourse	Total
Sikap	Mendukung	Count	54	13	0	67
		% within Sikap	80.6%	19.4%	0.0%	100.0%
		% within Perilaku Seksual	62.1%	34.2%	0.0%	48.6%
		% of Total	39.1%	9.4%	0.0%	48.6%
	Cukup Mendukung	Count	33	19	8	60
		% within Sikap	55.0%	31.7%	13.3%	100.0%
		% within Perilaku Seksual	37.9%	50.0%	61.5%	43.5%
		% of Total	23.9%	13.8%	5.8%	43.5%
	Tidak Mendukung	Count	0	6	5	11
		% within Sikap	0.0%	54.5%	45.5%	100.0%
		% within Perilaku Seksual	0.0%	15.8%	38.5%	8.0%
		% of Total	0.0%	4.3%	3.6%	8.0%
Total	Count	87	38	13	138	
	% within Sikap	63.0%	27.5%	9.4%	100.0%	
	% within Perilaku Seksual	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	63.0%	27.5%	9.4%	100.0%	

Aktivitas Menonton Film Porno * Perilaku Seksual Crosstabulation

			Perilaku Seksual			Total
			Less Risk	Risk Enganging Sexual Intercourse	Sexual Intercourse	
Aktivitas Menonton Film Porno	Tidak Pernah	Count	22	3	0	25
		% within Aktivitas Menonton Film Porno	88.0%	12.0%	0.0%	100.0%
		% within Perilaku Seksual	25.3%	7.9%	0.0%	18.1%
		% of Total	15.9%	2.2%	0.0%	18.1%
	Rendah	Count	47	14	0	61
		% within Aktivitas Menonton Film Porno	77.0%	23.0%	0.0%	100.0%
		% within Perilaku Seksual	54.0%	36.8%	0.0%	44.2%
		% of Total	34.1%	10.1%	0.0%	44.2%
	Sedang	Count	15	19	8	42
		% within Aktivitas Menonton Film Porno	35.7%	45.2%	19.0%	100.0%
		% within Perilaku Seksual	17.2%	50.0%	61.5%	30.4%
		% of Total	10.9%	13.8%	5.8%	30.4%
Tinggi	Count	3	2	5	10	
	% within Aktivitas Menonton Film Porno	30.0%	20.0%	50.0%	100.0%	
	% within Perilaku Seksual	3.4%	5.3%	38.5%	7.2%	

	% of Total	2.2%	1.4%	3.6%	7.2%
Total	Count	87	38	13	138
	% within Aktivitas Menonton Film Porno	63.0%	27.5%	9.4%	100.0%
	% within Perilaku Seksual	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	63.0%	27.5%	9.4%	100.0%

CROSSTAB DATA UMUM DENGAN DATA KHUSUS**Sikap*Usia Crosstabulation**

		Usia			Total	
		16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun		
Sikap	Mendukung	Count	3	6	2	11
		% within Sikap	27.3%	54.5%	18.2%	100.0%
		% within Usia	13.6%	6.3%	10.0%	8.0%
		% of Total	2.2%	4.3%	1.4%	8.0%
	Cukup Mendukung	Count	9	44	7	60
		% within Sikap	15.0%	73.3%	11.7%	100.0%
		% within Usia	40.9%	45.8%	35.0%	43.5%
		% of Total	6.5%	31.9%	5.1%	43.5%
	Tidak Mendukung	Count	10	46	11	67
		% within Sikap	14.9%	68.7%	16.4%	100.0%
		% within Usia	45.5%	47.9%	55.0%	48.6%
		% of Total	7.2%	33.3%	8.0%	48.6%
Total	Count	22	96	20	138	
	% within Sikap	15.9%	69.6%	14.5%	100.0%	
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	15.9%	69.6%	14.5%	100.0%	

Sikap * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
Sikap	Mendukung	Count	6	5	11
		% within Sikap	54.5%	45.5%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	10.0%	6.4%	8.0%
		% of Total	4.3%	3.6%	8.0%
	Cukup Mendukung	Count	40	20	60
		% within Sikap	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	66.7%	25.6%	43.5%
		% of Total	29.0%	14.5%	43.5%
	Tidak Mendukung	Count	14	53	67
		% within Sikap	20.9%	79.1%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	23.3%	67.9%	48.6%
		% of Total	10.1%	38.4%	48.6%
Total	Count	60	78	138	
	% within Sikap	43.5%	56.5%	100.0%	

% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	43.5%	56.5%	100.0%

Sikap * Informasi Seksual Reproduksi Crosstabulation

		Informasi Seksual Reproduksi		Total	
		Ya	Tidak		
Sikap	Mendukung	Count	10	1	11
		% within Sikap	90.9%	9.1%	100.0%
		% within Informasi Seksual Reproduksi	7.8%	11.1%	8.0%
		% of Total	7.2%	0.7%	8.0%
	Cukup Mendukung	Count	57	3	60
		% within Sikap	95.0%	5.0%	100.0%
		% within Informasi Seksual Reproduksi	44.2%	33.3%	43.5%
	Tidak Mendukung	Count	62	5	67
		% within Sikap	92.5%	7.5%	100.0%
		% within Informasi Seksual Reproduksi	48.1%	55.6%	48.6%
	Total	Count	129	9	138
		% within Sikap	93.5%	6.5%	100.0%
% within Informasi Seksual Reproduksi		100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total		93.5%	6.5%	100.0%	

Aktivitas Menonton Film Porno * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin			
			Laki-laki	Perempuan	Total
Aktivitas Menonton Film Porno	Tidak Pernah	Count	8	17	25
		% within Aktivitas Menonton Film Porno	32.0%	68.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	13.3%	21.8%	18.1%
		% of Total	5.8%	12.3%	18.1%
	Rendah	Count	13	48	61
		% within Aktivitas Menonton Film Porno	21.3%	78.7%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	21.7%	61.5%	44.2%
		% of Total	9.4%	34.8%	44.2%
	Sedang	Count	29	13	42
		% within Aktivitas Menonton Film Porno	69.0%	31.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	48.3%	16.7%	30.4%
		% of Total	21.0%	9.4%	30.4%
	Tinggi	Count	10	0	10
		% within Aktivitas Menonton Film Porno	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	16.7%	0.0%	7.2%
		% of Total	7.2%	0.0%	7.2%
Total	Count	60	78	138	
	% within Aktivitas Menonton Film Porno	43.5%	56.5%	100.0%	
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.5%	56.5%	100.0%	

Perilaku Seksual * Usia Crosstabulation

		Usia				
			16 Tahun	17 Tahun	18 Tahun	Total
Perilaku Seksual Less Risk	Count	13	63	11	87	
	% within Perilaku Seksual	14.9%	72.4%	12.6%	100.0%	
	% within Usia	59.1%	65.6%	55.0%	63.0%	
	% of Total	9.4%	45.7%	8.0%	63.0%	

	Risk Enganging	Count	5	26	7	38
	Sexual Intercourse	% within Perilaku Seksual	13.2%	68.4%	18.4%	100.0%
		% within Usia	22.7%	27.1%	35.0%	27.5%
		% of Total	3.6%	18.8%	5.1%	27.5%
	Sexual Intercourse	Count	4	7	2	13
		% within Perilaku Seksual	30.8%	53.8%	15.4%	100.0%
		% within Usia	18.2%	7.3%	10.0%	9.4%
		% of Total	2.9%	5.1%	1.4%	9.4%
	Total	Count	22	96	20	138
		% within Perilaku Seksual	15.9%	69.6%	14.5%	100.0%
		% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	15.9%	69.6%	14.5%	100.0%

Perilaku Seksual * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
Perilaku Seksual	Less Risk	Count	26	61	87
		% within Perilaku Seksual	29.9%	70.1%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	43.3%	78.2%	63.0%
		% of Total	18.8%	44.2%	63.0%
	Risk Enganging Sexual Intercourse	Count	21	17	38
		% within Perilaku Seksual	55.3%	44.7%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	35.0%	21.8%	27.5%
		% of Total	15.2%	12.3%	27.5%
	Sexual Intercourse	Count	13	0	13
		% within Perilaku Seksual	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Jenis Kelamin	21.7%	0.0%	9.4%
		% of Total	9.4%	0.0%	9.4%
Total	Count	60	78	138	
	% within Perilaku Seksual	43.5%	56.5%	100.0%	
	% within Jenis Kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.5%	56.5%	100.0%	

Perilaku Seksual * Informasi Seksual Reproduksi Crosstabulation

		Informasi Seksual Reproduksi		Total	
		Ya	Tidak		
Perilaku Seksual	Less Risk	Count	82	5	87
		% within Perilaku Seksual	94.3%	5.7%	100.0%
		% within Informasi Seksual Reproduksi	63.6%	55.6%	63.0%
		% of Total	59.4%	3.6%	63.0%
	Risk Enganging Sexual Intercourse	Count	35	3	38
		% within Perilaku Seksual	92.1%	7.9%	100.0%
		% within Informasi Seksual Reproduksi	27.1%	33.3%	27.5%
		% of Total	25.4%	2.2%	27.5%
	Sexual Intercourse	Count	12	1	13
		% within Perilaku Seksual	92.3%	7.7%	100.0%
		% within Informasi Seksual Reproduksi	9.3%	11.1%	9.4%
		% of Total	8.7%	0.7%	9.4%
Total	Count	129	9	138	
	% within Perilaku Seksual	93.5%	6.5%	100.0%	
	% within Informasi Seksual Reproduksi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	93.5%	6.5%	100.0%	

Perilaku Seksual * Izin Orang Tua Berpacaran Crosstabulation

		Izin Orang Tua Berpacaran		Total	
		Ya	Tidak		
Perilaku Seksual	Less Risk	Count	62	25	87
		% within Perilaku Seksual	71.3%	28.7%	100.0%
		% within Izin Orang Tua Berpacaran	61.4%	67.6%	63.0%
		% of Total	44.9%	18.1%	63.0%
	Risk Enganging Sexual Intercourse	Count	26	12	38
		% within Perilaku Seksual	68.4%	31.6%	100.0%
		% within Izin Orang Tua Berpacaran	25.7%	32.4%	27.5%
		% of Total	18.8%	8.7%	27.5%
	Sexual Intercourse	Count	13	0	13

	% within Perilaku Seksual	100.0%	0.0%	100.0%
	% within Izin Orang Tua Berpacaran	12.9%	0.0%	9.4%
	% of Total	9.4%	0.0%	9.4%
Total	Count	101	37	138
	% within Perilaku Seksual	73.2%	26.8%	100.0%
	% within Izin Orang Tua Berpacaran	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	73.2%	26.8%	100.0%

Perilaku Seksual * Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang) Crosstabulation

		Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang)		Total
		Ya	Tidak	
Perilaku Seksual Less Risk	Count	62	25	87
	% within Perilaku Seksual	71.3%	28.7%	100.0%
	% within Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang)	64.6%	59.5%	63.0%
	% of Total	44.9%	18.1%	63.0%
Risk Enganging Sexual Intercourse	Count	21	17	38
	% within Perilaku Seksual	55.3%	44.7%	100.0%
	% within Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang)	21.9%	40.5%	27.5%
	% of Total	15.2%	12.3%	27.5%
Sexual Intercourse	Count	13	0	13
	% within Perilaku Seksual	100.0%	0.0%	100.0%
	% within Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang)	13.5%	0.0%	9.4%
	% of Total	9.4%	0.0%	9.4%
Total	Count	96	42	138
	% within Perilaku Seksual	69.6%	30.4%	100.0%
	% within Riwayat Berpacaran (Pernah/Sedang)	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	69.6%	30.4%	100.0%

LAMPIRAN 21

DOKUMENTASI RESPONDEN

